

E K O N O M I S

JURNAL EKONOMI DAN BISNIS

Penanggung Jawab:

Harlyn Siagian MBA, Ph. D

Ketua Editor:

Dr. Romulo Sinabutar MBA

Dewan Penyunting:

Dr. Tonny Soewignyo

Prof. Dr. Marlinda Siahaan

Fanny Soewignyo MSC. Ph. D

Ronny Kountur Ph. D

Alamat Redaksi:

Fakultas Ekonomi

Universitas Advent Indonesia

Jl. Kol. Masturi 288, Telp. (022) 2700274, 2700162

Parongpong, Bandung

E K O N O M I S

Jurnal Ekonomi dan Bisnis

DAFTAR ISI	Hal
Pengaruh Profitabilitas dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019 Andres Hiltown Naibaho dan Lorina Siregar Sudjiman	3
Pengaruh Corporate Governance Terhadap Audit Delay Pada IDX 30 Tahun 2019 Debora Apriliyani Bakara dan Harlyn Siagian	16
Pengaruh NPM dan ROA Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Terdaftar di BEI Pada Periode 2016-2020 Nathania Jennifer dan Remista Simbolon	29
Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Indexs LQ45 Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019 Wika Enrich Lamba dan Paul E. Sudjiman	44
Pengaruh Audit Tenur dan Prediksi Kebangkrutan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Subsektor Transportasi dan Logistik Terdaftar di BEI Tahun 2015-2020 Nevins Andrews Henryson dan Remista Simbolon	59
Pengaruh Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Kinerja Perusahaan subsektor Asuransi Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019 Windy Artika Sipayung dan Marthinus Ismail	74
Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Harga Terhadap Kepuasan Pelanggan (Studi Pada Pengguna Aplikasi Gojek Tahun 2021) Yolanda Frisia Sibarani dan Joan Yuliana Hutapea	87
Kebijakan Editorial dan Pedoman Penulisan Artikel	100

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN BIAYA OPERASIONAL
TERHADAP PAJAK PENGHASILAN BADAN PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI SUB-SEKTOR
FARMASI PADA TAHUN 2015-2019**

Andres Hiltown Naibaho¹, Lorina Siregar Sudjiman²
Universitas Advent Indonesia
Email : andreshiltown@gmail.com

ABSTRACT. *Corporate income tax is an obligation given to company for its income then deposited into the state treasury. However, this tax is an obligation that is not liked by many parties. Therefore, the author makes this study aims to see how the influence of profitability and operating costs on corporate income tax in manufacturing companies listed on the IDX of the pharmaceutical Sub-Sector in 2015-2019. This study uses purposive sampling technique as many as 8 companies with company codes, namely: DVLA, INAF, KAEF, KLBF, MERK, PYFA, SIDO, TSPC, the number of sampling is 40 research data. This type of research is quantitative research that uses the annual financial statements of manufacturing companies listed on the IDX for the Pharmaceutical Sub-Sector in 2015-2019. In this study the authors used coefficient of determination, descriptive statistical tests, autocorrelation test, data normality test, heteroscedasticity, multicollinearity test, T significant test, and F significant test. This results of this research are; 1) profitability has a partial effect on corporate income tax, 2) operating costs have no significant effect on corporate income tax, and 3) profitability and operating costs have a simultaneously effect on corporate income tax in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the Pharmaceutical Sub-Sector in 2015- 2019.*

Keywords: *Profitability, Operating costs, and Corporate income tax.*

PENDAHULUAN

Pada tahun 2019, ekonomi global akan terus menghadapi ketidakjelasan baik dari geopolitik dan *policy* yang akan menciptakan pengaruh terhadap perlemahan ekonomi global. Dalam perusahaan, kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan pendapatan semua itu berkaitan dengan pajak yang dikeluarkan oleh perusahaan salah satunya pajak penghasilan badan. Peraturan Pemerintah menetapkan pada Undang-Undang No 36 Ayat 1 pasal 6 perihal pajak penghasilan mengungkapkan tentang biaya yang dapat dikurangkan yaitu biaya langsung dan biaya tidak langsung untuk melihat besar kecilnya pendapatan wajib pajak dalam negeri. Biaya yang dimaksud yaitu biaya yang terkait dengan kegiatan usaha yaitu biaya operasional (Firdiansyah, Sudarmanto, & Fadillah, 2018).

Biaya operasional perusahaan merupakan biaya keluar atas kegiatan perusahaan yaitu pembelian atau pembayaran kepentingan perusahaan dengan tujuan

untuk mendapatkan profitabilitas. Untuk mendapatkan profitabilitas ini akan dikurangkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan termasuk beban pajak. Sesuai dengan Undang-Undang diatas semakin tinggi biaya operasional maka semakin rendah beban pajak yang dikeluarkan karena biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan kegiatan usaha (Salamah, Pamungkas, & Yogi, 2016). Jumingan (2017:32) menyatakan bahwa munculnya biaya operasional berhubungan dengan berbagai kegiatan perusahaan yaitu penjualan, pemasaran barang, pemasaran jasa, dan pengelolaan fungsi administrasi dan umum yang bersangkutan dengan perusahaan. Penelitian oleh (Atina, Harimurti, & Kristianto, 2017) dan (Anggraini & Kusufiyah, 2020) membuktikan bahwa biaya operasional mempunyai pengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan.

Perbandingan atau rasio yang sering digunakan perusahaan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh pendapatan atau keuntungan itu merupakan rasio profitabilitas (Herry, 2016). Pengukuran profitabilitas menggunakan indikator *Gross Profit Ratio* (GPR) dan *Operating Profit Ratio* (OPR). Pajak penghasilan badan yaitu kewajiban penting untuk suatu badan dalam menjalankan aktivitas perusahaan. Hasil dari aktivitas perusahaan akan mempengaruhi besar kecilnya pajak penghasilan badan yaitu pendapatan. Artinya ketika suatu perusahaan menghasilkan pendapatan yang tinggi dapat dinyatakan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik dan keuntungan tersebut dihasilkan atas biaya operasional sehingga akan mempengaruhi pajak penghasilan badan.

Penelitian (Jimmy & Pratiwi, 2017) dan (Prakoso, 2018) memberikan hasil penelitiannya yaitu profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pajak penghasilan badan, sedangkan (Salamah, Pamungkas, & Yogi, 2016) berbeda dengan hasil penelitian diatas yaitu profitabilitas dan biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan.

Dikutip dari Kontan.co.id (2021) Sri Mulyani Indrawati selaku Menteri Keuangan (Menkeu) menyatakan bahwa realisasi pajak dari penghasilan (PPh) dari perusahaan dinyatakan minus. Hal tersebut merupakan dampak dari covid-19 dimana aktivitas perusahaan harus berhenti sementara sehingga menggerogoti profitabilitas tiap usaha. Ibu Sri Mulyani menyebutkan bahwa pada Januari 2021 penerimaan pajak penghasilan badan turun 54,44% dibandingkan periode yang sama tahun lalu (yoy). Persentase tersebut sangat buruk dibandingkan dengan persentase pada periode yang sama tahun lalu minus 29,32% yoy. Tepatnya bulan lalu realisasi penerimaan pajak penghasilan badan hanya mencapai Rp 3,16 triliun. Maka dari itu, jumlah realisasi pendapatan negara dari pajak perusahaan mencapai 6,92 triliun dilihat dari data APBN 2020 Januari.

Banyak peneliti telah melakukan penelitian mengenai judul ini namun hasil masih berubah-ubah. Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti Pengaruh Profitabilitas Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Sub-Sektor Farmasi Pada Tahun 2015-2019. Berdasarkan judul diatas timbul rumusan masalah, antara lain: apakah

profitabilitas berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sub-sektor farmasi pada tahun 2015-2019, apakah biaya operasional berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sub-sektor farmasi pada tahun 2015-2019 dan bagaimanakah pengaruh profitabilitas dan biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sub-sektor farmasi pada tahun 2015-2019.

KAJIAN TEORI

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan tujuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dari aktivitas usahanya dan hasil akhirnya diuji melalui rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas yaitu pengujian nilai kinerja perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas (Kasmir, 2017). Profitabilitas juga dapat disimpulkan sebagai hasil produksi perusahaan yang telah dijual kemudian dikurangkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam aktivitas perusahaan. Penelitian ini menggunakan GPR dan OPR sebagai indikator profitabilitas. Dimana penjualan akan dikurangkan dengan harga pokok penjualan dibagi dengan total penjualan dan dikalikan dengan 100%. Indikator tersebut digunakan untuk melihat bagaimana persentase keefektifitasan dalam mengelola biaya operasional produksinya. Hal tersebut berarti apabila hasil persentase tinggi maka penjualan perusahaan juga tinggi dibandingkan dengan harga pokok penjualan (HPP).

Biaya Operasional

Biaya operasional merupakan biaya-biaya yang dibutuhkan perusahaan secara langsung dalam setiap harinya tidak termasuk proses produksi (Aripin, 2019). Sedangkan menurut (Atina, Harimurti, & Kristianto, 2017) menyatakan bahwa biaya operasional merupakan kewajiban perusahaan untuk mengeluarkan biaya secara terus menerus yang tidak berkaitan langsung dengan produk tetapi berhubungan dengan kegiatan sehari-hari. Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa biaya operasional merupakan kebutuhan penting perusahaan dalam menjalankan aktivitas atau jalannya perusahaan. Untuk menghitung biaya operasional penulis menggunakan biaya penjualan atau pemasaran ditambahkan dengan biaya administrasi. Undang-Undang No.36 Tahun 2008 juga menyatakan bahwa semua biaya yang berhubungan langsung dengan aktivitas usaha akan mengurangi pada perhitungan pajak dalam negeri. Artinya apabila biaya operasional tinggi maka pajak yang dibayarkan kecil.

Pajak Penghasilan Badan

Undang-Undang Tahun 2008 nomor 36(1) perihal pajak penghasilan, memberikan pengertian bahwa pajak penghasilan merupakan kewajiban yang dibayar oleh subjek pajak pribadi maupun badan atas pendapatan yang diterima

pada tahun pajak. Maka pajak penghasilan badan dapat diartikan sebagai pajak perusahaan atas pendapatan yang dimiliki oleh entitas. Untuk mengukur besar kecilnya pajak penghasilan badan yaitu penghasilan kena pajak (PKP) dikalikan dengan tarif pph 25 sesuai ketentuan undang-undang.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pajak Penghasilan Badan

Menurut Sartono dalam Fatmawati (2017:19) Profitabilitas merupakan kesanggupan entitas dalam menerima keuntungan yang diperoleh dari hubungan aktivitas perusahaan tersebut yaitu modal dan penjualan. Penjualan dalam perusahaan sangat dipengaruhi oleh konsumen, karena adanya konsumen perusahaan dapat memperoleh laba atau keuntungan, sehingga perusahaan harus meningkatkan pelayanan yang baik terhadap konsumen. Sama halnya dengan perusahaan bertanggung jawab dalam membayar pajak. Artinya perusahaan membayar pajak sesuai dengan perolehan laba perusahaannya itu telah berkontribusi terhadap kepentingan konsumen. Penelitian Sudarsono (2019) mengungkapkan hasilnya bahwa profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pajak penghasilan badan. H1: Profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan.

Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pajak Penghasilan Badan

Perusahaan akan mengeluarkan biaya dalam melakukan aktivitasnya atau operasional untuk berjalannya aktivitas usaha. Menurut Sujarweni (2017:28) Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan untuk digunakan dan menghasilkan pendapatan. Perusahaan atau suatu badan memiliki tanggung jawab besar akan pendapatan yang diperoleh yaitu membayar pajak. Pembayaran pajak menjadi bagian dari kewajiban yang tidak dapat dihindari oleh perusahaan. Hal ini didukung Kusnanto (2021) menyampaikan bahwa biaya operasional mampu mempengaruhi positif pajak penghasilan badan. H2: Biaya Operasional berpengaruh positif terhadap Pajak Penghasilan Badan.

Pengaruh Profitabilitas dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan

Menurut (Widanto & Pramudianti, 2021) Profitabilitas yaitu rasio perbandingan yang dilakukan perusahaan untuk melihat berapa besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan *profit* dari total aktiva perusahaan. Artinya kondisi perusahaan akan membaik apabila nilai rasionya tinggi dan ini akan mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang. Menurut (Wardiyah, 2017) Biaya operasional dapat diartikan sebagai biaya yang digunakan untuk melihat keefisienan perusahaan dalam mengelola perusahaannya. Artinya apabila biaya operasional perusahaan rendah maka menunjukkan adanya kemampuan yang dilakukan perusahaan terhadap pajak penghasilan badan. Penelitian

(Firdiansyah, Sudarmanto, & Fadillah, 2018) mengatakan bahwa profitabilitas dan biaya operasional berpengaruh positif terhadap beban pajak penghasilan badan terutang.

H3: Profitabilitas dan Biaya Operasional berpengaruh positif terhadap Pajak Penghasilan Badan.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung sebagai variabel angka atau bilangan. Dalam penelitian ini, data kuantitatif diambil dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor farmasi tahun 2015-2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai pihak yang menyediakan laporan keuangan.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sub-sektor farmasi periode 2015-2019. Sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dimana sampel diambil dengan adanya kriteria tertentu yang ditetapkan sesuai tujuan penelitian dengan menggunakan sebanyak 8 perusahaan manufaktur dengan mengambil data sebanyak 5 tahun, sehingga data observasi berjumlah 40. Adapun kriteria yang digunakan penelitian ini adalah:

No	Kriteria Sampel	Jumlah Sampel
1	Perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2019	11
2	Jumlah perusahaan yang laporan keuangannya tidak lengkap	3
	Jumlah perusahaan yang menjadi sampel	8
	Jumlah data observasi (8 x 5)	40

Sumber: Bursa Efek Indonesi, data diolah kembali oleh penulis

Teknik Pengolahan Data

Teknik yang digunakan yaitu uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan koefisien determinasi untuk menganalisa data yang digunakan. Dalam penelitian ini juga penulis menggunakan aplikasi SPSS versi 26 dalam mengelola data-data tersebut.

Profitabilitas. Profitabilitas merupakan upaya entitas untuk mendapatkan untung yang hasil akhirnya diuji menggunakan rasio profitabilitas. Profitabilitas ini diukur

dengan *Gross Profit Ratio* (GPR) dan *Operating profit ratio* (OPR). Untuk menguji profitabilitas, peneliti menggunakan rumus Salamah, dkk (2016:3) menyatakan sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Ratio} = \frac{\text{Sales} - \text{cost of goods sold}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

$$\text{Operating Profit Ratio} = \frac{\text{Operating Profit}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Biaya Operasional. Biaya operasional adalah biaya-biaya yang digunakan suatu entitas dalam menjalankan kegiatan perusahaan atau pembuatan produk, seperti biaya administrasi, biaya penjualan, biaya iklan, dll. Untuk mengukur biaya operasional perusahaan peneliti menggunakan indikator dari (Wardiyah, 2017) yang menyatakan sebagai berikut:

$$\text{Biaya operasional} = \text{Biaya pemasaran/ penjualan} + \text{Biaya administrasi umum}$$

Pajak Penghasilan Badan. Dalam undang-undang pajak penghasilan pasal 1 nomor 36 menyatakan bahwa pajak penghasilan adalah pajak yang dibayar oleh subjek pajak pribadi maupun badan atas pendapatan dalam satu periode tahun pajak. Maka pengertian dari pajak penghasilan badan yaitu pajak yang diperoleh dari perusahaan atau badan (subjek) atas pendapatan yang diterima. Untuk mengukur besar kecilnya pajak penghasilan badan yaitu laba fiskal atau penghasilan kena pajak dikalikan dengan tarif pajak badan sesuai dengan ketentuan undang-undang. Untuk mengukur pajak penghasilan badan, peneliti menggunakan rumus menurut UU No.36 Tahun 2008 menyatakan sebagai berikut:

$$\text{PPh Badan} = \text{Laba Fiskal} \times \text{Tarif Pajak Badan}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

		Descriptive Statistics				
		N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas		40	.00	.33	.1176	.07913
Biaya Operasi		40	404917	683714243	197849088.28	197242873.765
Pajak Penghasilan Badan	40	125047	917310373	108064151.53	217926236.912	
Valid N (listwise)		40				

Tabel tersebut menunjukkan bahwa data yang dipakai sebanyak 40 sampel selama 2015-2019. Profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0.00 pada perusahaan PT. Indofarma Tbk, nilai maksimum sebesar 0.33 pada perusahaan PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk dan memiliki nilai rata-rata 0.1176. Biaya operasional memiliki nilai minimum sebesar 404.917 pada perusahaan PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk, nilai maksimum sebesar 683.714.243 pada perusahaan PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk dan nilai rata-rata 197.849.088,28 Pajak penghasilan badan memiliki nilai minimum sebesar 125.047 pada perusahaan PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk, nilai maksimum sebesar 917.310.373 pada perusahaan PT. Indofarma Tbk dan nilai rata-rata 108.064.151,53.

Hasil uji asumsi klasik.

Dalam penelitian ini ada beberapa metode uji asumsi klasik yang digunakan diantaranya: Uji normalitas data, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

Uji normalitas

Dalam pengujian ini peneliti menggunakan statistik Kolmogorov-Smirnov test untuk pengujian normalitas data, dengan menggunakan taraf signifikansi 0.05 sehingga data dapat dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi > 5% atau 0.05. Berikut hasil perhitungannya:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov		Unstandardized Residual
N		40 ^c
Exponential parameter. ^{a,b}	Mean	217778924.1723701
Most Extreme Differences	Absolute	.176
	Positive	.176
	Negative	-.137
Kolmogorov-Smirnov Z		.610
Asymp. Sig. (2-tailed)		.850

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya adalah 0.850 dimana hasil tersebut > 0.05. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi terdistribusi secara normal.

Uji autokorelasi

Untuk melihat adanya autokorelasi dalam suatu model regresi maka dapat dilakukan pengujian Durbin-Watson. Berikut hasil perhitungannya:

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.418 ^a	.175	.130	203239892.423	1.549

Berdasarkan hasil uji diatas diketahui nilai Durbin-Watson sebesar 1.549. Dalam tabel Durbin-Watson jika $n=40$ dan $K=2$ maka nilai $dl=1.390$ dan nilai $du=1.600$, jadi nilai Durbin-Watson lebih kecil dari batas atas DU yakni 1.600 dan kurang dari $4-1.549 = 2.451$ maka dapat disimpulkan tidak dapat menghasilkan kesimpulan yang pasti atau terbebas dari autokorelasi.

Uji multikolinearitas

Dalam pengujian multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat perolehan nilai Variance Inflation Faktor (VIF) dan nilai tolerance dari model regresi untuk melihat masing-masing variabel bebas. Berikut hasil hitungannya:

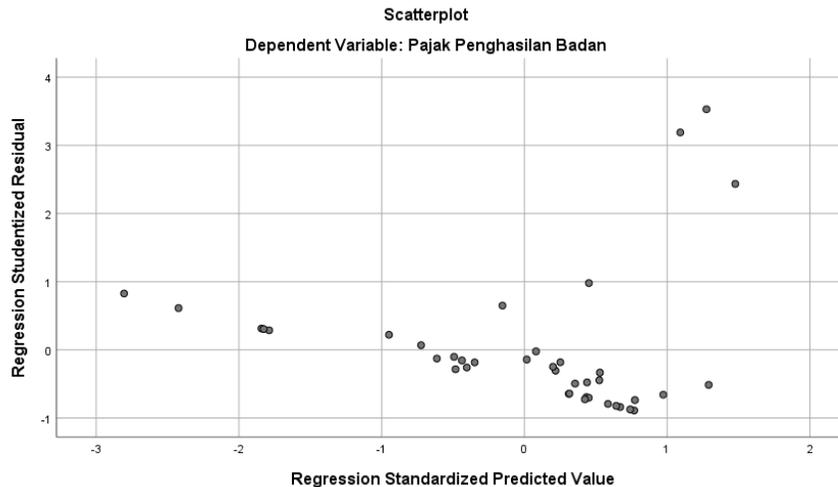
Model	Unstd Coeffs		Coefficients ^a			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	214407213.51	68281190.694		3.140	.003		
Profitabilitas	1096916730.296	412175891.075	-.398	-2.661	.011	.996	1.004
Biaya Operasi	.115	.165	.104	.693	.493	.996	1.004

Berdasarkan hasil uji diatas diketahui nilai tolerance untuk variabel x_1 dan x_2 adalah 0.996 lebih besar dari 0.10. Sementara nilai VIF untuk variabel x_1 dan x_2 adalah $1.004 < 10.00$ maka peneliti menarik kesimpulan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas dalam model regresi penelitian ini.

Uji heteroskedastisitas.

Dalam uji heteroskedastisitas ini, penguji melihat terjadi tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan grafik *scatterplot* apabila titik-titik menyebar diatas maupun dibawah angka 0 maka disimpulkan bahwa model regresi tidak

mengandung adanya heteroskedastisitas. Dibawah ini adalah hasil dari uji heteroskedastisitas yang akan disajikan dalam bentuk grafik *scatterplot*:



Berdasarkan pada gambar diatas titik menyebar dan tidak membentuk pola khusus, dengan melihat grafik diatas penulis menyimpulkan bahwa variabel yang digunakan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	323843151386064380.000	2	161921575693032192.000	3.920	.029 ^b
	Residual	1528338793261710080.000	37	41306453871938112.000		
	Total	1852181944647774460.000	39			

a. Dependent Variable: Pajak Penghasilan Badan

b. Predictors: (Constant), Biaya Operasional, Profitabilitas

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan angka signifikansi sebesar $0.029 < \alpha = 0.05$ yang menyatakan bahwa variabel independent yaitu profitabilitas dan biaya operasional berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependent yaitu pajak penghasilan badan. Dari tabel diatas kita dapat melihat bahwa F hitung 3.920 > F tabel yaitu 3.240 maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain profitabilitas (x1) dan biaya operasional (x2) secara simultan berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan (y).

Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Std	t	Sig.
	B	Std. Error	Coeff Beta		
1 (Constant)	214407213.511	68281190.694		3.140	.003
Profitabilitas	-1096916730.296	412175891.075	-.398	-2.661	.011
Biaya Operasi	.115	.165	.104	.693	.493

Dependent Variable: Pajak Penghasilan Badan

Dari tabel diatas nilai signifikan sebesar $0.01 < \alpha = 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa h1 atau hipotesis pertama diterima yaitu profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap pajak penghasilan badan. Berdasarkan pengujian diatas kita juga dapat mengetahui T hitung variabel profitabilitas sebesar $-2.661 < T$ tabel sebesar 2.026. Berdasarkan tabel diatas untuk variabel x2 memiliki nilai signifikan sebesar $.493 > \alpha = .05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa h2 atau hipotesis kedua ditolak dengan T hitung sebesar 0.693 < T tabel sebesar 2.026 dimana dapat disimpulkan bahwa variabel x2 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pajak penghasilan badan.

Koefisien determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	.418 ^a	.175	.130	203239892.423

Dalam pengujian koefisien determinasi berkisar antara angka 0 sampai angka 1 dimana semakin kecil nilai koefisiensi determinasi maka akan semakin kecil kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *R square* sebesar 17.5% yang artinya bahwa profitabilitas dan biaya operasional memberikan penjelasan sebesar 17.5% pada pajak penghasilan badan, sisa variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini sebesar 82.5%.

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pajak Penghasilan Badan

Jika nilai Sig. < 0.05 maka bisa diambil kesimpulan bahwa adanya pengaruh profitabilitas terhadap pajak penghasilan badan. Jika nilai Sig. > 0.05 maka bisa diambil kesimpulan bahwa profitabilitas tidak ada pengaruh terhadap pajak penghasilan badan. Diketahui berdasarkan uji t profitabilitas menunjukkan nilai signifikan sebesar 0.01 kurang dari 0.05 ($0.01 < 0.05$). Hal ini juga dapat dibandingkan antara nilai t hitung dan t tabel, hasil nilai t hitung sebesar -2.661 dan hasil nilai t tabel sebesar 2.026 ($-2.661 < 2.026$) sehingga kesimpulannya adalah profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap pajak penghasilan badan. Hal tersebut menunjukkan profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sub-sektor Farmasi tahun 2015-2019 adanya efisiensi dari pihak manajemen perusahaan. Maka dari itu, semakin tinggi pendapatan suatu perusahaan akan memengaruhi pajak yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Hasil ini didukung oleh (Firdiansyah, Sudarmanto, & Fadillah, 2018) menyatakan penelitiannya yaitu profitabilitas memiliki pengaruh secara parsial terhadap pajak penghasilan badan.

Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pajak Penghasilan Badan

Hasil uji t dalam penelitian ini yaitu biaya operasional tidak ada pengaruh secara signifikan terhadap pajak penghasilan badan. Dengan bukti hasil uji t yaitu biaya operasional memiliki nilai Sig. 0.493 lebih besar dari 0.05 ($0.493 > 0.05$). Hal ini juga dapat dilihat dari perbandingan t hitung dan t tabel, t hitung sebesar 0.693 dan hasil t tabel sebesar 2.026 jadi t hitung lebih kecil dari t tabel ($0.693 < 2.026$). Hasil penelitian bertolak belakang dengan hipotesis yang disampaikan bahwa biaya operasional berpengaruh positif terhadap pajak penghasilan badan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan Wicaksono (2017) menyatakan bahwa biaya operasional berpengaruh secara positif terhadap pajak penghasilan badan tetapi didukung oleh penelitian (Jimmy & Pratiwi, 2017) menyatakan secara signifikan biaya operasional tidak ada pengaruh terhadap pajak penghasilan badan. Hal ini menunjukkan bahwa biaya operasional perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sub-sektor Farmasi tahun 2015-2019 khususnya perusahaan besar telah menerapkan *tax planning* yang sangat baik sehingga ketika biaya operasional besar atau kecil yang dikeluarkan tidak ada pengaruh terhadap tarif pajak perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas dan Biaya Operasional terhadap Pajak Penghasilan Badan

Berdasarkan hasil pengujian profitabilitas dan biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan dengan menggunakan uji F menunjukkan angka signifikansi sebesar 0.029 kurang dari 0.05 ($0.029 < 0.05$) dan nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel ($3.920 > 3.240$) dapat disimpulkan bahwa secara simultan profitabilitas dan biaya operasional berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sub-sektor Farmasi tahun 2015-2019. Hal diatas mengartikan bahwa semakin efisien biaya operasional maka laba perusahaan akan tinggi. Besar kecilnya laba perusahaan merupakan alat ukur

perusahaan untuk membayar pajak yaitu pajak penghasilan badan. Hasil diatas sependapat dengan (Serly, 2019) yaitu secara simultan profitabilitas dan biaya operasional berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan penulis bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh dari profitabilitas dan biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sub-sektor Farmasi pada tahun 2015-2019. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- a. Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sub-sektor Farmasi tahun 2015-2019.
- b. Biaya operasional pada penelitian ini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sub-sektor Farmasi tahun 2015-2019.
- c. Berdasarkan hasil penelitian bahwa profitabilitas dan biaya operasional berpengaruh secara simultan terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sub-sektor Farmasi tahun 2015-2019.

Saran

Dari hasil pembahasan dan penelitian diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

- a. Melalui penelitian ini penulis memberikan hasil penelitian yang berbeda dengan penelitian lainnya supaya dapat membantu perusahaan manufaktur dalam mengambil keputusan manajemen khususnya perusahaan *startup* agar menerapkan *tax planning* pada perusahaannya.
- b. Melalui penelitian ini diharapkan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI mampu untuk meningkatkan laba, memperkecil biaya, dan mengoptimalkan kewajiban dalam membayar pajak penghasilan badan.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, agar menambah variabel yang dapat mempengaruhi Profitabilitas dan Biaya Operasional yang tidak hanya menggunakan Pajak Penghasilan Badan dan dapat menambahkan rentan waktu, sampel, dan sektor manufaktur lainnya agar memperluas dan memperoleh hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, D., & Kusufiyah, Y. V. (2020). Dampak Profitabilitas, Leverage dan biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan. *jurnal ekonomi dan bisnis*, 22, 32-47.

- Aripin, E. A. (2019). BIAYA PRODUKSI DAN BIAYA OPERASIONAL YANG BERPENGARUH TERHADAP LABA BERSIH (Survey Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar & Kimia Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018). 1-12.
- Atina, I., Harimurti, F., & Kristianto, J. (2017). PENGARUH PROFITABILITAS DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PPh BADAN PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN DI BEI (PERIODE 2013 – 2015). *Jurnal AKuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 13, 323-330.
- Firdiansyah, M. A., Sudarmanto, E., & Fadillah, H. (2018). PENGARUH PROFITABILITAS DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP BEBAN PAJAK PENGHASILAN BADAN TERUTANG PADA PERUSAHAAN PERDAGANGAN ECERAN YANG TERDAFTAR DI BEI (PERIODE 2013-2017). *Journal Online Mahasiswa*, 1-13.
- Herry. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Jimmy, & Pratiwi, R. (2017). Pengaruh Profitabilitas Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)).
- Prakoso, Y. A. (2018). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Tarif Pajak Efektif pada Wajib Pajak Badan (Studi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016).
- Salamah, A. A., Pamungkas, M. G., & Yogi, K. (2016). Pengaruh Profitabilitas Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *JURNAL MAHASISWA PERPAJAKAN*, 9, 31-48.
- Serly. (2019). PENGARUH PROFITABILITAS, BIAYA OPERASIONAL, DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP PAJAK PENGHASILAN BADAN USAHA (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2017). 1-21.
- Wardiyah, M. L. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* . Bandung: Pustaka Setia.
- Widanto, R. K., & Pramudianti, M. (2021). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Biaya Operasional Terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan Terutang (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2017). *Liability Jurnal Akuntansi*, 3, 36-54.

PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP AUDIT DELAY PADA IDX 30 TAHUN 2019

Debora Apriliyani Bakara¹, Harlyn Siagian²

ABSTRACT. *This study was conducted to determine the effect of corporate governance on audit delay on the IDX in 2019. This type of research is quantitative using secondary data from the financial statements and annual reports of companies listed on the IDX in 2019. The research sample was obtained from 30 companies listed on the IDX in 2019, with 30 research samples found. The variables of this study consist of independent variables, namely the Independent Board of Commissioners (X1) with data on the number of independent commissioners, and the Audit Committee (X2) with data on the number of audit committee members and the dependent variable Audit Delay (Y) with data on the number of days of delay in the publication of audit reports. This study uses descriptive statistical analysis, classical assumption test, and multiple linear regression. The results of this study prove that (1) the independent board of commissioners has a negative effect on audit delay (2) the audit committee has no significant effect on audit delay (3) the independent board of commissioners and audit committee have a significant influence simultaneously on audit delay.*

Keywords: *corporate governance, independent board of commissioners, audit committee, audit delay*

PENDAHULUAN

Di Indonesia perusahaan yang terdaftar perlu menerbitkan laporan keuangan tahunan secara tepat waktu, dan laporan keuangan ini harus direview oleh seorang auditor yang independen. Hal ini diatur dalam (Otoritas Jasa Keuangan, 2016) Peraturan Badan Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik pada pasal 2 yang menyatakan bahwa emiten wajib menyusun laporan keuangan, dan dalam pasal 4 menyatakan tentang laporan tahunan. Laporan keuangan harus diaudit oleh auditor independen. Laporan keuangan perusahaan terbuka dan laporan independen wajib disampaikan kepada BAPEPAM dalam waktu 90 hari sejak tanggal laporan keuangan tahunan, sesuai dengan Lampiran Keputusan BAPEPAM No. 80/PM/1996. Keputusan ketua BAPEPAM Nomor: Kep-36/PM/2003 (BAPEPAM, 2003). Hal ini menunjukkan bahwa, menurut Sidharta dalam Jao & Chrismayani (2018) ketepatan waktu penerbitan informasi keuangan perusahaan tergantung pada waktu penyelesaian audit.

Menurut Ashton dalam Angruningrum & Wirakusuma (2013) ketepatan waktu pengungkapan akuntansi mungkin disebabkan oleh keterlambatan audit. *Audit delay* mengacu pada keterlambatan antara tanggal penyelesaian laporan audit independen

dengan tanggal jatuh tempo untuk laporan keuangan tahunan. Akibatnya, dapat berdampak negatif pada sebuah perusahaan maupun kantor akuntan publik. Seorang auditor harus dapat mengurangi *audit delay* untuk menghindari efek buruk pada kantor akuntan dan perusahaan.

Terdapat banyak perusahaan yang masih terlambat dalam melaporkan laporan keuangan, salah satu emiten yang telat menyampaikan laporan keuangannya adalah PT Capitalinc Investment Tbk. Dewan komisaris Otoritas Jasa Keuangan menetapkan sanksi administrative terhadap PT Capitalinc Investment Tbk atas pelanggaran ketentuan angka 2 huruf c Peraturan nomor X.K.2 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: Kep-346/BL/2011 tanggal 5 Juli 2011 tentang penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan public terkait keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan per 31 Desember 2016 kepada Otoritas Jasa Keuangan, PT Capitalinc Investment diwajibkan untuk membayar denda pembayaran karena sudah menyampaikan keterlambatan atas penyampaian laporan tahunan tahun 2016 selama 231 hari ,OJK (2018).

Audit delay dapat dicegah jika suatu perusahaan mempunyai *corporate governance* yang baik dan memiliki system pengendalian yang diterapkan oleh sebuah perusahaan dan pengelolaan yang kuat dan terkendali. *Corporate governance* adalah sistem untuk mengendalikan dan mengelola perusahaan, yang dirancang untuk melindungi hak-hak pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Lebih lanjut menurut Agoes dalam Wulandari (2018) “Tata kelola perusahaan yang baik adalah suatu sistem yang mengatur hubungan peran Dewan Direksi, peran Dewan Komisaris, hubungan antara pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya. Tata kelola perusahaan yang baik juga disebut sebagai penentu tujuan, pencapaian, dan kinerja perusahaan yang dimana proses evaluasi dilakukan dengan transparan”.

Karakteristik *corporate governance* dalam penelitian ini digambarkan dalam beberapa variable yaitu dewan komisaris independen dan keberadaan komite audit, sebab mereka lah yang memegang peranan penting dalam kerangka tata kelola perusahaan dan bertanggung jawab pula untuk mengelola perusahaan sehingga tidak terjadinya audit delay. Berdasarkan penelitian diatas peneliti akan meneliti apakah dewan komisaris independen dan keberadaan komite audit berpengaruh terhadap audit delay pada IDX 30 tahun 2019.

TINJAUAN PUSTAKA

Corporate Governance

Tata Kelola perusahaan memiliki dampak yang signifikan kepada sebuah perusahaan, sehingga untuk mencapai kinerja perusahaan yang baik di masa yang akan datang, suatu perusahaan harus memiliki kemampuan yang baik untuk mengatur tata kelola perusahaan. Menurut Gramli dalam Swami dan Latrini (2013) menyatakan bahwa *corporate governance* adalah sebuah system yang dapat mengatur dan mengendalikan system suatu perusahaan. Dalam Sutedi (2012), tata kelola perusahaan juga diartikan sebagai metode dan struktur yang dimiliki oleh bagian perusahaan

(pemegang saham atau pemilik modal, komisaris, dewan direksi, dan komite audit) untuk meningkatkan keberhasilan bisnis dan tanggung jawab perusahaan untuk mencapai nilai pemegang saham didasarkan pada undang-undang, peraturan dan nilai moral, serta pertimbangan jangka panjang untuk kepentingan pemangku kepentingan lainnya. Pada penelitian ini corporate governance terdiri atas dewan komisaris independen dan komite audit yang akan dibahas dibawah ini.

Dewan Komisaris Independen

Dewan Komisaris merupakan bagan organ perseroan (seluruh anggota dewan komisaris) yang bertugas dan bertanggung jawab dalam melakukan pengawasan dan memastikan bahwa sebuah perusahaan melaksanakan good corporate governance dengan baik, namun daripada itu dewan komisaris tidak diperkenankan ikut serta dalam mengambil keputusan operasional. Dalam suatu perusahaan jumlah dewan komisaris independen wajib paling kurang 30% (tiga puluh persen) dari jumlah seluruh anggota dewan komisaris, pernyataan ini disampaikan pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 didalam pasal 20. Menurut Coller dan Gregory (1999) dalam Sembiring (2006) Semakin banyak jumlah anggota dewan, semakin mudah untuk mengontrol manajer dan semakin efektif mereka dalam mengelola kegiatan mereka. Menurut Sutedi (2012: 148) Seorang dewan komisaris independen adalah anggota dewan yang harus memiliki sekurang-kurangnya satu dewan komisaris independen dari luar perusahaan untuk menghindari peluang bisnis dengan perusahaan atau afiliasinya. Dewan komisaris independen bertindak sebagai penyeimbang keputusan dewan perwakilan, dan dia memiliki tanggung jawab secara hukum (yuridis).

Komite Audit

Salah satu komponen dari tata kelola perusahaan adalah komite audit yang dapat mengakibatkan audit delay di suatu perusahaan. Sesuai dengan Peraturan Bapepam Nomor IX.I.5, Komite Audit adalah komite yang dibentuk dan bertanggung jawab oleh Dewan komisaris untuk mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi Dewan komisaris. Menurut Keputusan Bapepam No. IX.I.5, perusahaan publik harus membentuk sedikitnya tiga komite audit yang diketuai oleh satu komisaris independen dan dua anggota luar lainnya. Memiliki komite audit diasumsikan memiliki kemampuan untuk memantau dan melacak keakuratan keputusan yang dibuat oleh manajer. Artinya, keputusan tersebut tidak dapat disetujui oleh satu pihak, tetapi mengikat seluruh pemangku kepentingan di perusahaan. Anggota komite audit juga harus memiliki integritas, akhlak, dan moral yang baik. Dalam Kurniawan (2014) jumlah anggota komite audit berpengaruh terhadap audit delay, karena semakin banyak anggota komite audit dalam suatu perusahaan maka laporan keuangan semakin terawasi dalam proses pelaporan keuangan maka dari itu auditor dapat melakukan proses pelaporan keuangan dengan tepat dan cepat.

Audit Delay

Audit delay mengacu pada interval waktu dari tahun penutupan laporan keuangan hingga pernyataan pendapat atas laporan keuangan yang telah diaudit. Menurut Dyer dalam Angruningrum dan Wirakusuma (2013) Jangka waktu audit delay sebanding dengan lamanya pekerjaan lapangan yang diselesaikan oleh auditor, sehingga semakin lama pekerjaan lapangan maka akan semakin lama pula *audit delay* yang terjadi. Jika laporan keuangan tertunda, informasi terkait menjadi tidak relevan dalam pengambilan keputusan. Ketepatan waktu penyusunan dan pelaporan keuangan akan mempengaruhi nilai laporan keuangan perusahaan. Givoly dan Palmon dalam Sari dan Supadmi (2014) menunjukkan lamanya waktu penyelesaian audit akan mempengaruhi ketepatan waktu pengumuman informasi keuangan yang diaudit, yang pada gilirannya mempengaruhi respon pasar dan tingkat ketidakpastian pengambilan keputusan berdasarkan informasi yang dipublikasikan.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap *Audit Delay*

Adanya dewan komisaris independen dapat membantu dalam meninjau kebijakan dan praktik laporan keuangan suatu perusahaan. Dewan komisaris independent adalah komisaris yang berasal dari luar perusahaan dan tidak terafiliasi dengan manajemen, dewan direksi maupun pemegang saham yang dapat mempengaruhi independensinya Kuslihaniati & Hermanto (2016). Apabila disuatu perusahaan tidak memiliki komisaris independen maka proses pelaporan keuangan akan berlangsung lama, karena tidak ada pihak independent yang memastikan keakuratan laporan keuangan perusahaan. Dalam penelitian Pratiwi, Desi Setiana (2018) ditemukan bahwa komisaris independent berpengaruh positif terhadap audit delay, sedangkan pada penelitian Faishal (2015) membuktikan bahwa terdapat pengaruh negatif dewan komisaris independen terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Dewan Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*

Pengaruh Komite Audit terhadap *Audit Delay*

Dalam peraturan OJK Nomor 55/POJK.04/2015 menyatakan bahwa setiap perusahaan publik wajib membentuk komite audit dengan anggota minimal tiga orang yang diketuai oleh satu orang komisaris independen dan dua orang dari luar perusahaan. Komite audit dibentuk oleh Dewan Komisaris dan bertugas untuk memantau pelaksanaan kemudian mengevaluasi hasil audit guna menilai kelayakan dan mengawasi penyusunan laporan keuangan secara *transparansi*. Semakin banyak komite audit maka proses pelaporan keuangan semakin cepat sehingga dapat menyelesaikan potensi masalah yang terjadi dan mempercepat audit delay. Penelitian Rahrhdja dalam Darmawan & Widhiyani (2017) menyatakan pendapat komite audit tersebut diharapkan dapat mendukung proses audit auditor dan pada akhirnya mempercepat penyelesaian laporan keuangan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan

oleh Kurniawan (2014) jumlah anggota komite audit berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan dari hasil penelitian Yetawati (2013) komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

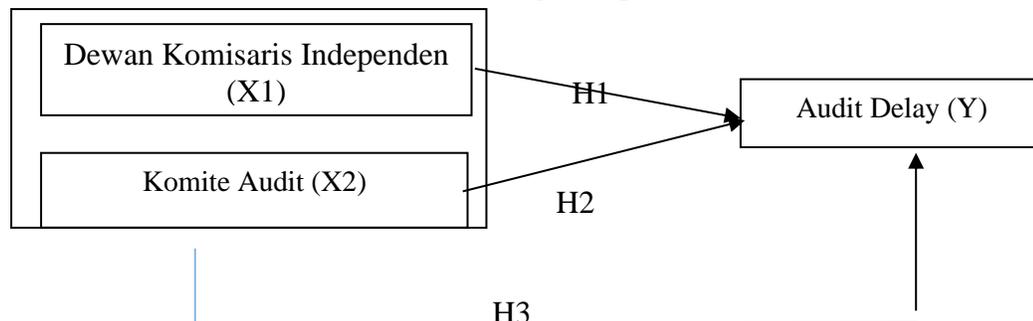
H₂: komite audit tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *audit delay*

Pengaruh Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap *Audit Delay*

Jika suatu perusahaan semakin banyak anggota komite audit maka semakin singkat juga *audit delay* pada perusahaan itu sendiri, karena ketika jumlah anggota komite audit meningkat, manajer memiliki kontrol yang lebih baik atas pelaksanaan proses akuntansi dan pelaporan keuangan sehingga auditor dapat melakukan proses audit tepat waktu. Proses audit akan lebih efisien dan efektif jika pihak independen memberikan pengawasan yang memberikan dampak positif pada kualitas laporan keuangan, Semakin besar proporsi komisaris independen maka semakin pendek *audit delay* suatu perusahaan. Menurut Amin & Caesar (2021) komite audit, dewan komisaris, dan audit eksternal berpengaruh secara simultan terhadap *audit delay*

H₃ : Pengaruh Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit berpengaruh secara simultan terhadap *Audit Delay*

Gambar 1. Kerangka Hipotesis



Sumber: Olahan Penulis

METODE PENELITIAN

Variabel penelitian terdiri dari variable independen yaitu Dewan Komisaris Independen (X1) dengan data jumlah anggota dewan komisaris independen dan Komite Audit (X2) dengan data jumlah anggota komite audit serta variable dependen *audit delay* (Y) dengan data jumlah keterlambatan hari publikasi laporan audit.

Peneliti melakukan penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder, yang bersumber dari data laporan keuangan dan tahunan yang terdaftar di IDX 30 tahun 2019 yang dimana data tersebut diperoleh dengan menggunakan website IDX 30 yaitu www.idx.co.id.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan index IDX30 yang terdaftar di bursa efek tahun 2019. Adapun Teknik sampel penelitian yang digunakan peneliti adalah dengan menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria yaitu perusahaan IDX30 yang tercatat di BEI tahun 2019 dan dalam laporan keuangan tahunan perusahaan mencakup variabel yang diteliti. Berikut kode saham perusahaan IDX30 diantaranya adalah: ACES, ADRO, ANTM, ASII, BBKA, BBNI, BBRI, BBTN, BMRI, BTPS, CPIN, ERAA, EXCL, GGRM, HMSP, ICBP, INCO, INDF, INKP, INTP, JPFA, KLBF, MNCN, PGAS, PTBA, SMGR, TLKM, TOWR, UNTR, UNVR.

Teknik Pengolahan Data

Adapun analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Analisis statistic descriptive, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, koefisien determinasi, uji signifikan F, uji signifikan T.

HASIL DAN PENELITIAN

Statistik Deskriptive

Pada tabel statistik deskriptif menggunakan jumlah data sebanyak 30 sampel perusahaan. Variabel dewan komisaris independen memiliki nilai minimum adalah 0, nilai maksimum adalah 5 dan memiliki nilai *mean* 2.50 yang berarti rata-rata perusahaan populasi memiliki 2 orang yang menjabat sebagai dewan komisaris independen. Nilai minimum komite audit adalah 0 dan nilai maksimum adalah 6 dengan nilai *mean* 3.33 yang berarti rata-rata perusahaan populasi memiliki 3 orang yang menjabat sebagai anggota komite audit. Sedangkan rata-rata *audit delay* yang terjadi pada perusahaan sampel penelitian adalah 68 hari, dengan audit delay terpendek selama 20 hari, dan audit delay terlama adalah selama 145 hari hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang digunakan penelitian masih berada dibawah jangka waktu batas akhir penyampaian laporan keuangan, sehingga dapat disimpulkan hampir semua perusahaan menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	30	0	5	2.50	1.075
X2	30	0	6	3.33	1.124
Y	30	20	145	68.70	28.892
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS 26,2021

Uji Normalitas

Diketahui bahwa *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar $200 > 0.05$ yang berarti bahwa data terdistribusi dengan normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	24.84506221
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.101
	Negative	-.074
Test Statistic		.101
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS 26,2021

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a						Collinearity Statistics		
Unstandardized Coefficients		Std. Coeff				Tolerance VIF		
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.			
1	(Constant)	89.565	17.346		5.163	.000		
	X1	-13.791	4.515	-.513	-3.054	.005	.971	1.030
	X2	4.084	4.316	.159	.946	.352	.971	1.030

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS 26,2021

Hasil uji multikolinearitas diatas menunjukkan nilai tolerance untuk variabel X1 dan variabel X2 adalah $0.971 > 0.10$. Sementara, nilai VIF untuk variabel X1 dan X2

adalah $1.030 < 10.00$. Maka mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinieritas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	T
1	(Constant)	-.083	.125		-.664
	X1	.063	.033	.320	1.944
	X2	.072	.031	.382	2.320
					Sig.
					.513
					.062
					.028

Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS 26,2021

Berdasarkan table diatas diketahui nilai signifikan dari dua variabel diatas adalah $0.513 > 0.05$ yang berarti tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan table dibawah diketahui nilai D-W sebesar 1.955, syarat autokorelasi adalah $du < dw < 4-du$. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa $1.5666 < 1.955 < 2,4334$. Hal ini memberikan kesimpulan bahwa data tersebut tidak ada terdapat gejala autokorelasi.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.510 ^a	.261	.206	25.749	1.955

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS 26,2021

Koefisien Determinasi(R²)

Tabel di bawah ini menunjukkan nilai *adjusted R square* yang dihasilkan sebesar 0.206 atau 20.6% yang berarti variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 20.6% dan sisanya sebesar 79.4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.

Table 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.510 ^a	.261	.206

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS 26,2021

Uji F

Hasil analisis regresi didapatkan signifikan $p\text{-value} = 0.017 < 0.05$, dengan nilai F_{hitung} sebesar $4.757 > F_{tabel} 3.3$ yang berarti H_0 ditolak dan menerima H_1 yang berarti dewan komisaris independen (X_1) dan komite audit (X_2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* (Y) perusahaan IDX30.

ANOVA^a

Tabel 7. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6307.264	2	3153.632	4.757	.017 ^b
Residual	17901.036	27	663.001		
Total	24208.300	29			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS 26,2021

Uji T

Dari hasil uji t pada tabel dibawah ini dapat dilihat bahwa dewan komisaris independen (X_1) memiliki nilai $sig. p\text{-value}$ sebesar $0.005 < 0.05$ dengan nilai $t_{hitung} - 3.054 > t_{tabel} 1.70329$ yang berarti H_0 ditolak dan menerima H_1 yang menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay* dimana pengaruh negatif memiliki arti semakin bertambahnya dewan komisaris dalam suatu perusahaan maka akan mengurangi kemungkinan terjadinya *audit delay*. Sedangkan komite audit (X_2) memiliki nilai $sig. p\text{-value}$ sebesar $0.352 > 0.05$ dengan nilai $t_{hitung} 0.946 < t_{tabel} 1.70329$ yang berarti berarti H_0 diterima dan menolak H_2 yang memiliki pengertian bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay* perusahaan IDX30.

Coefficients^a

Tabel 8. Hasil Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	89.565	17.346		5.163	.000
	X1	-13.791	4.515	-.513	-3.054	.005
	X2	4.084	4.316	.159	.946	.352

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS 26,2021

ANALISA DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil statistik pada penelitian ini dengan menggunakan uji T didapati nilai signifikan variable dewan komisaris independen terhadap *audit delay* sig. *p-value* sebesar $0.005 < 0.05$ dengan nilai $t_{hitung} -3.054 > t_{tabel} 1.70329$ yang dimana berarti H_1 diterima. Hasil ini menjelaskan bahwa semakin banyak jumlah dewan komisaris independen maka semakin minim *audit delay* suatu perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Swami & Latrini, 2013) yang menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Dewan komisaris independen yang lebih besar akan mampu memenuhi tanggung jawabnya dimana tanggung jawab dewan komisaris ialah untuk mengawasi arah dan tujuan perusahaan, dan mengawasi seluruh kebijakan perusahaan, memberikan nasehat kepada dewan direksi. Pemenuhan atas tugas tanggung jawab dewan komisaris akan menghasilkan kualitas laporan keuangan perusahaan yang baik, sehingga dapat mengurangi *audit delay*.

Pengaruh Komite Audit terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil uji parsial (uji T) antara keberadaan komite audit terhadap *audit delay* sebesar sig. *p-value* sebesar $0.352 > 0.05$ dengan nilai $t_{hitung} 0.946 < t_{tabel} 1.70329$ yang berarti H_0 diterima dan menolak H_2 yang memiliki pengertian bahwa komite audit tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *audit delay* perusahaan IDX30. Dengan kata lain, jumlah komite audit di sebuah perusahaan tidak berpengaruh pada durasi atau waktu *audit delay*. Hal ini sejalan pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Ningsih & Widhiyani, 2015) yang menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Memang komite audit tidak berperan langsung dalam penyusunan laporan audit tetapi bertindak sebagai pengawas dalam penyusunan laporan auditor independen, sehingga waktu penerbitan laporan keuangan sebuah perusahaan tidak berpengaruh terhadap komite audit di dalam perusahaan.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda maka diperoleh nilai signifikan F yaitu 0.017 yang berarti kurang dari 0.05, maka dengan ini dinyatakan

bahwa hipotesis ketiga H₃ diterima. Dari hasil ini dibuktikan bahwa dewan komisaris independen dan komite audit mempunyai pengaruh signifikan secara simultan terhadap audit delay pada IDX30 tahun 2019.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang diperoleh melalui pengujian statistic maupun pembahasan yang dibahas, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada IDX 30 tahun 2019.
- b. Komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada IDX 30 tahun 2019.
- c. Dewan komisaris independen dan komite audit memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap *audit delay* pada IDX 30 tahun 2019.

Saran

Saran yang dapat diberikan penulis dari hasil penelitian ini, Pertama sampel yang digunakan penelitian lebih banyak dengan periode dua tahun atau lebih untuk menghindari kurangnya sebuah informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Kedua, selanjutnya peneliti menambah populasi penelitian yang tidak hanya ada pada perusahaan yang terdaftar di IDX 30 sehingga diperoleh hasil penelitian yang generalisasinya lebih tinggi. Ketiga, bagi perusahaan melalui penelitian ini penulis menyarankan untuk menambahkan jumlah anggota dewan komisaris independen agar dapat meminimalisir munculnya audit delay. Keempat, disarankan untuk memperluas objek penelitian dengan cara menambah variabel independen lain yang tepat. Ini dikarenakan nilai dari *adjusted R²* hanya 0.206 yang menunjukkan 20,6% yang berarti masih ada 79,4% factor lainnya yang dapat mempengaruhi *audit delay*.

REFERENSI

- Angruningrum, S., & Wirakusuma, M. G. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi Kap Dan Komite Audit Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 5(2), 251–270.
- Amin, M., & Caesar, I. J. A. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Auditor Eksternal Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2013-2015). *Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(1), 40–50.
- Darmawan, I. P. Y., & Widhiyani, N. L. S. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Komite Audit Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(1), 254–282.
- Faishal, M. (2015). *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar*

- di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012- 2014). In Skripsi Universitas Dipenogoro, Semarang.
- Jao, R., & Chrismayani, F. P. (2018). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Audit Delay. *Prosiding Seminar Hasil Penelitian (SNP2M)*, 87–92.
- Keputusan Ketua Bapempam Nomor 36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala.*
- Kurniawan, Y. (2014). *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap Audit Delay dan Timelines*. Universitas Dipenogoro, Semarang.
- Kuslihaniati, D. ., & Hermanto, S. . (2016). Pengaruh Praktik Corporate Governance Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(2).
- Ningsih, I. G. A. P. S., & Widhiyani, N. L. S. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Operasi, Solvabilitas, Dan Komite Audit Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 12(3), 481–495.
- OJK Nomor 55/POJK.04/2015. *Tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.*
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016.*
- Otoritas Jasa Keuangan. (2018). *Sanksi Administratif Pt Capitalinc Investment Tbk.* <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/pengumuman/Documents/SANKSI%20ADMINISTRATIF%20PT%20CAPITALINC%20INVESTMENT%20TBK.pdf>
- Pratiwi, Desi Setiana. (2018). Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komite Audit, Dan Komisaris Independen Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 2(1), 1–13.
- Santiani, K. N., & Muliarta, K. (2018). Pengaruh Independensi, Keanggotaan, Kompetensi, dan Gender Komite Audit Terhadap Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23(1), 436–460.
- Sari, M. M. R., & Supadmi, N. L. (2014). Gender Komite Audit Dan Audit Delay. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 9.2, 65–72.

- Sembiring, E. . (2006). Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Studi Empiris pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta. In *Simposium Nasional Akuntansi 8*.
- Sunaningsih, S. N. (2014). *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Jasa yang Teraftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 dan 2012). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sutedi, Adrian. (2012). *Good Corporate Governance*. Edisi Kedua. Jakarta : Sinar Grafika.
- Verawati, N. M. A., & Wirakusuma, M. G. (2016). Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi Kap, Opini Audit Dan Komite Audit Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(2), 1083–1111.
- Wulandari. (2018). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Keputusan Investasi Sebagai Mediasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode tahun 2013-2017). In *Skripsi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis*. Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Yetawati, Made. (2013). Analisis Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Universitas Warmadewa*. Bali.

**PENGARUH NPM DAN ROA TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA
PERUSAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN
YANG TERDAFTAR DI BEI PADA PERIODE 2016-2020**

Nathania Jennifer¹, Remista Simbolon²

ABSTRACT. *Profit growth rate is important for every company. This study was conducted to determine the effect of NPM and ROA on Profit Growth in Food and Beverage Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. The population used in the research is food and beverage companies listed on IDX in 2016-2020. Sampling in this study was carried out using purposive sampling so that there were 14 companies with five years of observation so that 70 sample data were obtained, but because there were 7 outliers, the sample used was 63 data. The results of this study state that NPM on profit growth seen from the correlation coefficient has a very weak r-count, in the significance test it does not have a significant relationship, in the coefficient of determination it has a weak contribution (0.004) and has a positive effect. ROA on profit growth seen from the correlation coefficient has a weak relationship, in the significance test it has a significant relationship ($1.839 > 1.671$), in the contribution determination coefficient it is still very weak, in a simple regression it has a positive effect. Simultaneously NPM and ROA seen from ANOVA simultaneously have a significant effect on profit growth ($0.025 < 0.05$).*

Keywords: *Net Profit Margin, Return on Asset, Profit Growth*

PENDAHULUAN

Makanan dan minuman pasti selalu dibutuhkan setiap harinya. Sehingga perusahaan makanan dan minuman tidak perlu khawatir akan kehilangan pangsa pasarnya. Namun perlu diingat seiring berkembangnya peradaban, pasar makanan dan minuman dipenuhi dengan beraneka ragam sajian sehingga semakin membuka lebar persaingan industri makanan dan minuman itu sendiri. Oleh karena itu perusahaan harus bisa mengeluarkan sajian-sajian baru yang bisa disukai dan dinikmati oleh masyarakat. Berdasarkan hal tersebut maka industri makanan dan minuman harus bisa melihat peluang sekaligus melihat tantangan. Karena Indonesia memiliki jumlah penduduk yang sangat banyak, sumber daya alam yang melimpah, dan juga bonus demografi sehingga dapat membantu untuk memperluas pasar. Walaupun memiliki sumber daya yang melimpah dan juga jumlah penduduk beserta bonus demografinya perusahaan makanan dan minuman harus mampu mempertahankan kelangsungan usahanya. Selain itu, setiap perusahaan harus mempunyai laporan keuangan yang baik

serta harus fokus dalam menjalankan kegiatan operasionalnya supaya bisa memaksimalkan laba.

Memaksimalkan laba merupakan tujuan utama perusahaan. Untuk tetap bisa mencapai tujuannya, pengelolaan perusahaan harus dilakukan dengan baik sehingga bisa bersaing dengan perusahaan lainnya. Banyak hal yang bisa dilakukan untuk melihat apakah pengelolaan perusahaan tersebut sudah berjalan dengan baik atau tidak. salah satu cara untuk bisa melihat perusahaan itu memiliki pengelolaan yang baik dapat dilihat melalui laporan keuangannya. Laporan keuangan merupakan sebuah catatan informasi dalam periode tertentu yang menunjukkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan menunjukkan informasi melalui neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Sehingga ketika laporan keuangan diperlihatkan para investor dapat mengetahui perusahaan yang mana yang memiliki keadaan baik atau sebaliknya.

Dalam hal memaksimalkan laba ternyata bukan hal yang mudah untuk beberapa perusahaan, seperti kasus yang dihadapi oleh PT Nippon Indosari Corpindo Tbk dengan kode ROTI atau biasa dikenal dengan produknya yaitu sari roti. Perusahaan ini mengalami penurunan laba sepanjang kuartal 1-2021. Dalam Kontan.co.id dijelaskan lebih lanjut bahwa pada kuartal 1-2021, ROTI mencatatkan pendapatan sebesar Rp 787 miliar atau turun 13,78% dibandingkan dengan periode yang ditahun sebelumnya yaitu sebesar Rp 912,87 miliar. Lebih lanjut dijelaskan penyebab penurunan itu salah satunya ialah segmen roti tawar yang masih menjadi kontributor utama pendapatan perusahaan nyatanya mengalami penurunan penjualan sebesar 13,26% menjadi Rp 589,53 miliar dan juga penjualan roti manis tercatat turun sebesar 19,98% menjadi 260,63 miliar. Penurunan ini juga menyebabkan laba yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk (laba bersih) turun 27,15 persen menjadi Rp 56,7 miliar dari periode yang sama di tahun sebelumnya yaitu sebesar 77,84 miliar. Dapat dilihat dari kasus ini bahwa penurunan laba menyebabkan kerugian salah satunya laporan keuangan yang kurang baik, sehingga ketika adanya penurunan laba menyebabkan investor berpikir ulang dalam memberikan modalnya.

Seperti yang dikatakan oleh Ningsih, Hasanah, dan Prihatni, (2017) Pertumbuhan laba merupakan suatu presentasi kenaikan laba yang didapat oleh perusahaan. Tiap tahunnya laba akan meningkat atau menurun. Peningkatan ini disebut pertumbuhan laba, ketika rasio keuangan suatu perusahaan baik maka pertumbuhan laba biasanya juga baik. Pertumbuhan laba pada perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu *Net Profit Margin (NPM)* dan *Return On Asset (ROA)*. Seperti yang dikatakan Fitriana, Hanum, dan Alwiyah (2018) pertumbuhan laba

dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu *book tax differences*, *return on asset* (ROA), ukuran perusahaan dan volatilitas penjualan.

Dalam penelitian sebelumnya, diantaranya Susyana & Nugraha (2021) menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sedangkan, *Return on Asset* memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Safitri & Mukaram (2018) mengatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba dan *Return on Asset* terhadap pertumbuhan laba tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Serta penelitian Yanti (2017) menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* dan *Return on Asset* tidak memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Maka dari itu berdasarkan perbedaan hasil daripada penelitian terdahulu, berikut dengan penjelasan dan fenomena diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh NPM dan ROA Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Pada Periode 2016-2020”.

Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada Periode 2016-2020?
- b. Bagaimana pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman di BEI pada Periode 2016-2020?
- c. Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* dan *Return on Asset* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman di BEI pada Periode 2016-2020?

KAJIAN TEORI

Net Profit Margin

Net Profit Margin merupakan ukuran profitabilitas dimana ukuran ini bertujuan untuk mengukur laba bersih (setelah dikurangi pajak) atas penjualan. Cara mengukur dalam penggunaan rasio ini dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan. Demikian juga halnya menurut (Hanafi, 2016) rasio ini juga digunakan sebagai ukuran kemampuan suatu perusahaan dalam menekankan biaya-biaya yang ada diperusahaan tersebut pada periode tertentu. Berdasarkan peneliti terdahulu dapat disimpulkan bahwa NPM merupakan rasio yang digunakan untuk

melihat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dengan menekankan biaya pada periode tertentu. Adapun rumus dari NPM adalah sebagai berikut.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Return On Asset

Return on Asset merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mengukur seluruh modal yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Menurut Kasmir (2015) menyatakan bahwa *Return on Asset* merupakan *return* pada jumlah aktiva yang ada dalam perusahaan. Rasio ini juga berguna bagi manajemen dalam mengevaluasi keefektifan dan seefisien apa penggunaan aktiva perusahaan. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa ROA merupakan suatu ukuran yang bertujuan untuk memberikan informasi kemampuan perusahaan dalam menggunakan jumlah aktivanya yang berguna untuk mengevaluasi seefisien apa aktiva dalam perusahaan. Maka daripada itu rumus untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan presentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan dalam laporan keuangan. Pertumbuhan laba dapat dihitung dengan cara mengurangi laba periode sekarang dengan periode sebelumnya lalu dibagi dengan laba periode sebelumnya. Seperti yang dikatakan Harahap (2015) Pertumbuhan laba merupakan suatu rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam meningkatkan laba dengan membandingkan laba tahun sebelumnya. Selain itu untuk mengetahui pertumbuhan laba dapat dilakukan dengan menganalisa rasio keuangan. Berdasarkan hal itu penulis dapat menyimpulkan bahwa pertumbuhan laba dilakukan dengan menganalisa rasio keuangan dengan membandingkan laba pada tahun sebelumnya. Adapun pertumbuhan laba dihitung dengan rumus dibawah ini.

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih } t - \text{Laba Bersih } t-1}{\text{Laba Bersih } t-1}$$

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba

Net Profit Margin merupakan rasio profitabilitas dimana ukuran ini bertujuan untuk mengukur laba bersih (setelah dikurangi pajak) atas penjualan. Menurut Martini

& Siddi (2021) semakin besar *net profit margin*, maka laba yang akan dihasilkan perusahaan dalam tingkat penjualan juga semakin tinggi. Hasil penelitian dari Martini & Siddi (2021) menyatakan bahwa NPM berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Widiyanti (2019) menyatakan bahwa ketika NPM meningkat, maka pendapatan dimasa yang akan datang diharapkan meningkat, hal ini terjadi karena pendapatan laba bersih lebih besar dari pendapatan operasionalnya sehingga kemampuan menghasilkan laba bersih yang meningkat yang akhirnya membuat adanya peningkatan laba. Hasil dari penelitian Widiyanti (2019) menyatakan bahwa NPM berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan penjelasan dan hasil dari peneliti sebelumnya maka dapat dikatakan bahwa NPM memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba dimana ketika penjualan meningkat maka akan diikuti dengan kenaikan pada laba. Maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut.

H₁: *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan makanan dan minuman

Pengaruh *Return on Asset* terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut Martini & Siddi (2021) didalam penelitiannya mengatakan bahwa *Return on Asset* yang tinggi menunjukkan tingkat keefisienan penggunaan aset perusahaan untuk menghasilkan laba perusahaan dan dikatakan juga bahwa semakin efisien perusahaan berarti semakin baik kinerja perusahaan. Hasil dari penelitian Martini & Siddi (2021) menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Selanjutnya menurut Hidayat (2015) menyatakan bahwa semakin tinggi *return on asset* maka semakin tinggi laba yang dihasilkan dalam perusahaan, sehingga *return on asset* dijadikan sebagai alat untuk memprediksi laba. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Widiyanti (2019) menyatakan bahwa ROA mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut.

H₂: *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan makanan dan minuman.

Pengaruh *Net Profit Margin* & *Return on Asset* terhadap Pertumbuhan Laba

Melalui penjelasan-penjelasan sebelumnya dimana NPM berpengaruh terhadap pertumbuhan laba melalui tingkat penjualan sedangkan ROA sendiri berpengaruh terhadap pertumbuhan laba melalui total aktiva. Sehingga variabel-variabel tersebut diasumsikan memiliki pengaruh atas pertumbuhan laba. Hal ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu, dimana untuk NPM didukung oleh

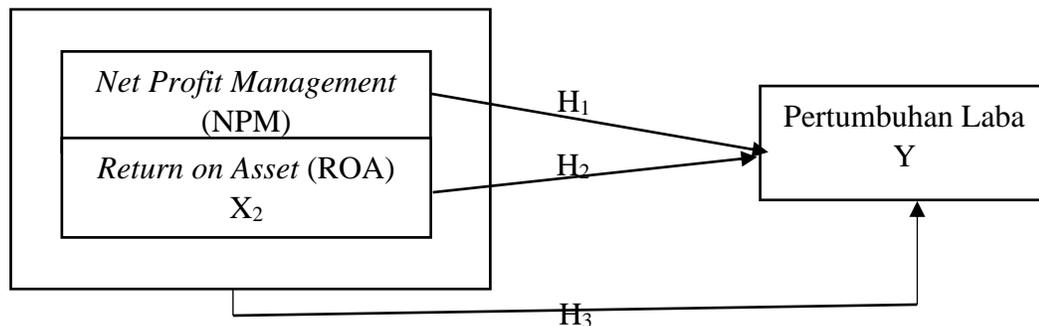
penelitian Susyana & Nugraha (2021) dan untuk ROA yang didukung oleh Panjaitan (2018), diasumsikan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Maka dari itu hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut.

H₃: *Net Profit Margin* dan *Return on Asset* berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan makanan dan minuman.

Konsep Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menunjukkan hubungan antara variabel dalam penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin* (X₁) dan *Return on Asset* (X₂) dan Pertumbuhan Laba (Y).

Gambar 1: Konsep Kerangka Pemikiran



Sumber: Penulis, 2021

METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dimana sumber datanya berupa data sekunder yaitu berupa *annual report*.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini merupakan laporan keuangan dari industri sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Lalu dalam pemakaian sampel peneliti menggunakan laporan keuangan industri sub- sektor makanan dan minuman pada periode 2016-2020. Pada proses pengambilan sampling, penulis menggunakan metode *purposive sampling* yaitu menggunakan sampel yang diambil dengan menggunakan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang dimaksud adalah sebagai berikut.

- a. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

- b. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang telah mempublikasikan laporan keuangan per 31 Desember untuk tahun 2016-2020 baik dalam BEI yaitu melalui <https://www.idx.co.id/> dan juga *website* perusahaan.

Berdasarkan kriteria diatas maka didapati 14 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai populasi penelitian ini. Adapun kode perusahaan tersebut yaitu AISA, ALTO, CEKA, DLTA, ICBP, INDF, MLBI, MYOR, PSDN, ROTI, SKBM, SKLT, STTP, ULTJ. Ke-14 perusahaan tersebut dikali 5 tahun, sehingga menghasilkan 70 total sampel penelitian. Dikarenakan adanya 7 data *outliers* maka dari itu total sampel tersaring menjadi 63 sampel penelitian.

Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis data berupa statistik deskriptif, koefisien determinasi, uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas), uji signifikan F dan uji T dan Analisa regresi linear berganda. Dalam pengolahan data, data diolah menggunakan SPSS 22.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisa ini dilakukan untuk mengetahui karakteristik masing-masing didalam penelitian. Karakteristik yang dimaksud terkait dengan nilai mean, minimum, maksimum dan standar deviasi.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPM	63	-.2398	.3842	.090432	.1189071
ROA	63	-.0683	.4317	.093419	.1029681
Pertumbuhan Laba	63	-.9764	1.3716	.123563	.5270002
Valid N (listwise)	63				

Sumber: Data yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 1, ditunjukkan hasil dari uji statistik deskriptif yang memuat jumlah data pada setiap variabel yaitu sebanyak 63 perusahaan. Variabel *Net Profit Margin* (NPM) memiliki nilai minimum -0,2398, ini dikarenakan perusahaan AISA dari tahun 2017 sudah mengalami penurunan sampai tahun 2019, yang walaupun tahun 2020 meningkat tetapi tetap negative. Nilai maksimum berada pada angka 0,3842

dengan nilai rata-rata 0,0904 dan standar deviasi 0,1189. Variabel *Return on Asset* (ROA) memiliki nilai minimum -0,683 dimiliki oleh perusahaan MYOR pada tahun 2019 yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu mengembalikan assetnya. lalu nilai maksimum 0,4317 dengan nilai rata-rata 0,0934 dan standar deviasi 0,1029.

Demikian juga dengan variabel dependent pertumbuhan laba memiliki nilai minimum -0,9764 dimiliki oleh perusahaan AISA pada tahun 2017 yang menyatakan bahwa pada tahun tersebut mengalami penurunan laba, lalu nilai maksimum 1,3716 berada pada perusahaan AISA pada tahun 2019 dengan nilai rata-rata 1,235 dan standar deviasi 0,5270. Dari uraian tersebut penulis menyimpulkan bahwa walaupun perusahaan AISA memiliki nilai terendah dalam pertumbuhan laba pada tahun 2017 tetapi perusahaan tersebut mampu untuk meningkatkan laba sampai berada diposisi tertinggi dari 63 perusahaan.

Pengaruh NPM Terhadap Pertumbuhan Laba

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh NPM terhadap pertumbuhan laba, terlebih dahulu dicari koefisien korelasi, uji signifikansi, koefisien determinasi, baru dicari tahu regresi sederhana. Penulis menggunakan SPSS 22 dalam pengolahan data yang mendapatkan hasil seperti tabel dibawah ini.

Koefisien Korelasi

Tabel dibawah ini akan menunjukkan seberapa besar hubungan pada masing-masing variabel yang digunakan pada penelitian ini.

Tabel 2. Hasil Koefisien Korelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.064 ^a	.004	-.012	.5301984

a. Predictors: (Constant), NPM

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba memiliki nilai r-hitung sebesar 0,064 yang artinya hubungannya sangat lemah karena jauh dari +1.

Uji signifikansi

Tabel dibawah ini merupakan tabel untuk menguji hubungan antara *Net Profit Margin* (NPM) dengan pertumbuhan laba diterima atau ditolak.

Tabel 3: Uji Signifikansi
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.098	.084		1.161	.250
	NPM	.286	.566	.064	.504	.616

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Data yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas, penulis membandingkan t-hitung 0,504 < dari t-tabel 1,671 dengan signifikansi 0,616 menyatakan H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya penelitian ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 2 didapati R-square sebesar 0,004 artinya kontribusi *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba sangatlah lemah karena sisanya sebesar 0,996 dipengaruhi oleh faktor lain.

Regresi Sederhana

Berdasarkan tabel 3 diperoleh pertumbuhan laba = $0,98 + 0,286 \text{ net profit margin}$ ini mengartikan bahwa apabila *net profit margin* tidak ada sebesar 0,98 dan jika *profit margin* 1 satuan maka pertumbuhan laba akan naik sebesar 0,286. Dalam hal ini penulis menyimpulkan bahwa *net profit margin* memiliki pengaruh yang positif sebesar 0,286 terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh ROA terhadap Pertumbuhan Laba

Untuk mengetahui seberapa besar ROA terhadap pertumbuhan laba terlebih dahulu dicari koefisien korelasi, uji signifikansi, koefisien determinasi dan regresi sederhana dengan menggunakan SPSS 22 sehingga mendapatkan hasil tabel yang ada dibawah ini.

Koefisien Korelasi

Untuk menunjukkan seberapa besar hubungan pada masing-masing variabel dalam penelitian dapat dilihat melalui tabel di bawah ini.

Tabel 4: Koefisien Korelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.229 ^a	.053	.037	.5171623

a. Predictors: (Constant), ROA

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Berdasarkan Tabel 4 yang ada di atas menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) memiliki nilai r-hitung sebesar 0,229 terhadap pertumbuhan laba yang menandakan bahwa hubungannya lemah karena masih jauh dari +1.

Uji Signifikansi

Dibawah ini merupakan tabel untuk menguji hubungan antara *Return on Asset* terhadap pertumbuhan laba.

Tabel 5: Uji Signifikansi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.014	.088		.158	.875
	ROA	1.173	.638	.229	1.839	.071

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Data yang diperoleh, 2021

Pada tabel 5 di atas penulis membandingkan t-hitung 1,839 > dari t-tabel 1,671 dengan signifikansi sebesar 0,071 yang menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, maka hasil uji ini menunjukkan bahwa *return on asset* memiliki hubungan yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Koefisien Determinasi

Dalam tabel 4 didapati nilai *R-square* sebesar 0,053 artinya kontribusi *return on asset* terhadap pertumbuhan laba masih sangat lemah karena mempunyai nilai sisa yang dipengaruhi faktor lain yaitu sebesar 0,947.

Regresi Sederhana

Berdasarkan tabel 5 didapati pertumbuhan laba = 0,014 + 1,173 *return on asset* ini menunjukkan bahwa apabila *return on asset* tidak ada sebesar 0,014 dan jika *profit*

margin 1 satuan maka pertumbuhan laba akan naik sebesar 1,173. Sehingga penulis menyimpulkan bahwa *return on asset* memiliki pengaruh positif sebesar 1,173 terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh NPM dan ROA terhadap Pertumbuhan Laba

Sebelum penulis mencari pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return on Asset* (ROA) maka penulis melakukan uji asumsi klasik dengan menggunakan uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data terdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.49555362
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.098
	Negative	-.081
Test Statistic		.098
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data yang diolah, 2021

Dari hasil uji statistik yang ditunjukkan pada tabel 4 dapat disimpulkan bahwa nilai *Kolmogorov-smirnov Z* sebesar 0,098 dengan tingkat signifikan 0.200. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa variabel terdistribusi normal karena $0.200 > 0.05$.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk mengetahui keterwakilan tiap variabel independen. Hasil uji ini dapat dilihat dibawah ini.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1_NPM	.272	3.679
	X2_ROA	.272	3.679

a. Dependent Variable: Y_PERTUMBUHANLABA

Sumber: Data yang diolah, 2021

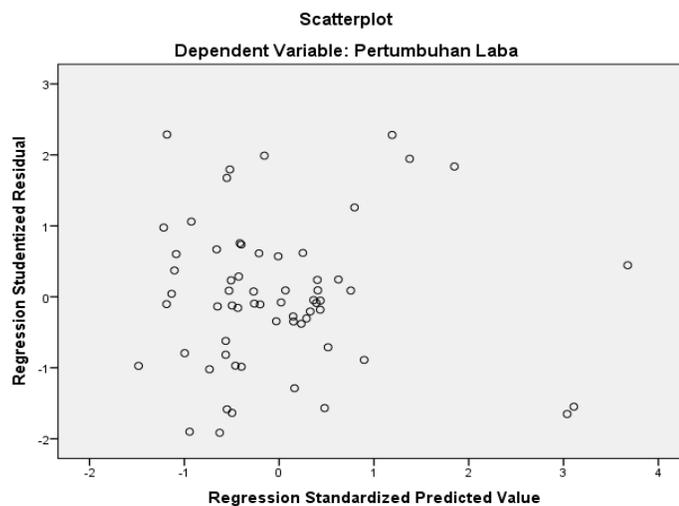
Dari hasil uji yang ditunjukkan pada tabel 7 didapati dua variabel bebas (*independent*). Dalam penelitiannya nilai dari VIF-nya yaitu 3.679 dan nilai *tolerance*-nya lebih dari

0.1 yaitu 0.272 yang berarti bahwa tidak terjadi multikolinieritas antara variabel bebas tersebut. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (*independent*) berupa *net profit margin* dan *return on asset* memenuhi syarat dari uji asumsi klasik dalam uji multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi ini terjadi suatu perbedaan varian dari residual. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Gambar 2: Hasil Uji Scatterplot



Sumber: Data yang diolah, 2021

Hasil gambar diatas, terlihat dengan sangat jelas bahwa pola tidak ada yang jelas, dimana titik-titiknya menyebar secara tidak beraturan dan menyebar dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat diindikasikan bahwa data tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel dibawah ini merupakan tabel untuk melihat kemungkinan terjadi autokorelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya.

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	2.136

a. Predictors: (Constant), ROA, NPM

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Data yang diolah, 2021

Dalam Analisa ini didapati bahwa K adalah 2 dan N adalah sebesar 63 dan nilai durbin-watson (DW) sebesar 2,136 lebih besar dari batas (du) yaitu 1,658 dan dw sebesar 2,136 ada diantara 4-du yaitu 2.342. Sehingga memenuhi syarat $DU < \text{Durbin-Watson} < 4 - DU$. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini menggunakan data yang diuji tidak memiliki gejala autokorelasi.

Analisa Regresi Berganda

Dibawah ini merupakan tabel yang digunakan untuk melihat pengaruh variabel NPM dan ROA terhadap pertumbuhan laba.

Tabel 10. Hasil Analisa Regresi Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	.011	.086		.122	.903
	NPM	-2.138	1.032	-.482	-2.072	.043
	ROA	3.280	1.192	.641	2.752	.008

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Data yang diolah, 2021

Dari hasil uji tabel diatas $Y = 0,011 - 2,138 X_1 + 3,280 X_2$ yang berarti bahwa, nilai *constant* pertumbuhan laba sebesar 0,011 yang menunjukkan jika *net profit margin* (NPM) dan *return on asset* sama dengan nol maka pertumbuhan laba sebesar 0,011. Nilai *net profit margin* sebesar -2,138 mengartikan bahwa setiap adanya penurunan *net profit margin* sebesar 1 satuan maka pertumbuhan laba akan meningkat sebesar 2,138. Nilai *return on asset* sebesar 3,280 menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan *return on asset* sebesar 1 satuan maka pertumbuhan meningkat sebesar 3,280. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Uji F

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen secara bersama-sama. Hasil uji F dapat dilihat dari tabel yang ada dibawah ini.

Tabel 11. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.994	2	.997	3.928	.025 ^b
	Residual	15.226	60	.254		
	Total	17.219	62			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constant), ROA, NPM

Sumber: Data yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji kelayakan model pada tabel 11 menunjukkan bahwa pengaruh variabel NPM, ROA terhadap pertumbuhan laba secara simultan berpengaruh signifikan karena nilai $(0,025) < 0,05$. Sehingga H_3 dapat diterima yang artinya variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu NPM dan ROA secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan mengenai pengaruh *net profit margin* (NPM) dan *return on asset* (ROA) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka penulis dapat disimpulkan:

- a. *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.
- b. *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.

Secara simultan *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return on Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub- sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.

DAFTAR PUSTAKA

Hanafi, Mahmud M. (2010). Manajemen Keuangan. Cetakan ke lima. Yogyakarta: BPFE.

Harahap, S. S. (2015). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.

- Hidayat, B. (2015). Analisa Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Real Estate dan Property di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jom FEKON*, 2(1), 1-15
- Kasmir. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Martini, R. S., Siddi, P. (2021). Pengaruh return on asset, debt to equity, total asset turnover, net profit margin, dan kepemilikan manajerial terhadap pertumbuhan laba. *Akuntabel*, 8(1), 99-109
- Ningsih, A. A., Hasanah, N., & Prihatni, R. (2017). Pengaruh Perbedaan Temporer Antara Laba Akuntansi Dan Pajak, Proprietary Cost, Dan Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba, 12(1), 64–83
- Panjaitan, R. J., (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin dan Return on Asset Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Consumer Good yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *Jurnal Manajemen*, 4(1), 61-72
- Safitri, A., M. Mukaram. (2021). Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi*, 4(1), 25-37
- Soenarso, A. S (2021). (18 Oktober 2021). Nippon Indosari (ROTI) bukukan penurunan laba 27,15% sepanjang kuartal I. *Kontan.co.id*. <https://investasi.kontan.co.id/news/nippon-indosari-roti-bukukan-penurunan-laba-2715-sepanjang-kuartal-i>
- Susyana, F., Nugraha, N. M. (2021). Pengaruh Net Profit Margin, Return on Asset, dan Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba. *JEMPER (Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan)*, 3(1), 56-69
- Widiyanti, M. (2019). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ-45. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(3), 545-554
- Yanti, N. S. P. (2017). Dampak Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2016). *Jurnal Ekonomi & Bisnis Dharma Andalas*, 19(2), 220-234

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN INDEKS LQ45 YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2019**

**Wika Enrich Lamba¹
Paul E. Sudjiman²**

ABSTRACT: *This study aims to examine the effect of Profitability and Solvency on the Firm Value of the LQ 45 Index listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2019 period. This study uses quantitative methods obtained from the annual reports and financials of LQ 45 companies. The population in this study is LQ 45 companies indexed on the Indonesia Stock Exchange. The research sample consisted of 33 LQ 45 companies that survived during the 2017-2019 period. The results in this study indicate that profitability has a positive effect on firm value with sig. $0.000 < 0.05$ and Solvency has a positive effect on Firm Value with sig. $0.014 < 0.05$.*

Keywords: *profitability, solvency, firm value, financial statements.*

PENDAHULUAN

Pandemic Covid-19 merupakan penyebab utama penurunan tingkat keuntungan atas harga saham yang secara tidak langsung akan mencerminkan suatu keadaan ketidakmampuan perusahaan dalam mengendalikan hutang yang akan berdampak pada nilai buku (PBV) yang merupakan rasio untuk mengetahui nilai perusahaan. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diasosiasikan dengan *Price to book value* (PBV) yang merupakan rasio antara harga saham terhadap nilai bukunya atau merupakan salah satu indikator utama untuk melihat apakah suatu saham mahal atau tidak.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Dengan indikator Profitabilitas akan mencerminkan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dapat diprosikan dengan rasio *Return on Asset* (ROA), yang merupakan salah satu indikator untuk mengukur profitabilitas perusahaan yaitu dengan membagi laba bersih dengan total asset (Lubis, 2017). Hal ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan (Andy & Jonnardi, 2020), (Awulle et al., 2018) dan (Mustanda & Suwardika, 2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan berbeda hasilnya dengan penelitian (Lumentut & Mangantar, 2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selain Profitabilitas, indikator lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah solvabilitas. Rasio solvabilitas yang diproksikan dengan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER), maka nilai perusahaan akan terlihat baik berdasarkan kemampuan perusahaan mengendalikan utang dengan baik. Menurut (Awulle et al., 2018) yang menyatakan bahwa Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, namun penelitian yg dilakukan oleh (Yusmaniarti et al., 2021) menyatakan bahwa Solvabilitas yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Di awal bulan Oktober 2018 Bursa Efek Indonesia (BEI) memerah lagi. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) turun 24,68 poin (-0,43%), sebelum tiba di angka indeks 5.731,94. Dimana LQ45 sebagai indeks saham dengan konstituen saham-saham berkapitalisasi pasar terbesar dan terlikuid, turut tergerus. Harga saham LQ45 dari 2016 hingga 2019 mengalami fluktuasi yang tidak terlalu tinggi dan masih dalam rentang di atas angka 800.

Per 4 November 2019, sebuah artikel telah tayang di Katadata.co.id yang mencatat sebanyak 38 dari 45 perusahaan yang masuk dalam jajaran emiten berkapitalisasi besar LQ45 mencatatkan pertumbuhan laba yang lebih lemah. Terlebih dengan kondisi perekonomian saat ini dalam musim pandemic, yang tidak bisa diprediksi menyebabkan seluruh perusahaan bersaing untuk meningkatkan harga saham yang dimiliki dengan harapan dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Menurut (Widhiastuti et al., 2020) bahwa setiap perusahaan bertujuan memaksimalkan nilai perusahaan. Semakin menarik saham suatu perusahaan bagi calon investor, maka akan semakin tinggi pula harga saham perusahaan tersebut (Nur'aidawati, 2018). Harga saham adalah nilai saham yang terbentuk oleh kekuatan penawaran jual beli saham pada mekanisme pasar modal dan merupakan harga jual dari investor yang satu ke yang lain.

Topik mengenai nilai perusahaan telah banyak dilakukan. Akan tetapi penelitian ini memiliki perbedaan dari penelitian sebelumnya, yaitu penelitian ini menggunakan sampel yang berbeda dengan jangkauan waktu yang berbeda. Pada penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang konsisten terdaftar dalam indeks LQ-45 periode 2017-2019. Dari pemaparan diatas berupa fenomena, teori dan telaah penelitian terdahulu yang sangat bertolak belakang serta didukung oleh data, maka penulis tertarik untuk meneliti kembali pengaruh profitabilitas, solvabilitas terhadap nilai perusahaan dengan judul “Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019”.

Rumusan Masalah

- a. Bagaimanakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- b. Bagaimanakah Solvabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- c. Bagaimanakah pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

KAJIAN TEORI

Profitabilitas

Rasio profitabilitas menurut (Kasmir, 2016), merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas dapat mencerminkan presentase perusahaan dalam memperoleh profit atas asset dan ekuitasnya. Dalam hal ini profitabilitas di proksikan menggunakan *Return on Asset (ROA)*. Artinya, jika profit yang diperoleh tidak maksimal dalam suatu periode tertentu dapat dikatakan tidak menuntungkan perusahaan itu sendiri, dikarenakan perusahaan tidak efisien dalam pemanfaatan aset yang dimiliki, begitu sebaliknya.

Solvabilitas

Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Firnanda & Oetomo, 2016). Rasio solvabilitas sering dihubungkan dengan stabilitas keuangan perusahaan dalam jangka panjang serta untuk mengetahui seberapa baik suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Pada penelitian ini solvabilitas diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Dengan kata lain, semakin tinggi presentase rasio ini maka semakin meningkat pula jumlah cost yang harus dikeluarkan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang dimilikinya.

Nilai Perusahaan

Menurut (Ananda, 2017), nilai perusahaan dapat dijadikan dasar persepsi atas harga saham perusahaan tersebut. Nilai perusahaan merupakan keadaan perusahaan atas kinerja saham (Rahayu & Sari, 2016). Indikator pengukuran nilai perusahaan diproksikan menggunakan rasio *Price to Book Value (PBV)* yang dapat menilai harga saham lalu membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku perusahaan. Artinya, harga saham yang meningkat akan merefleksikan nilai perusahaan yang juga meningkat, begitu sebaliknya.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan cerminan tingkat kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut (Harmono, 2015), secara umum ukuran profitabilitas mempunyai keterkaitan baik secara kualitas pada nilai perusahaan. Kaitan laporan kualitas ini dapat diartikan bahwa ketika manajemen suatu perusahaan diukur menggunakan parameter profitabilitas berada dalam limitasi yang baik, tentu akan mencerminkan pengaruh yang positif pada keputusan calon investor. Artinya, peningkatan laba bersih suatu perusahaan merupakan salah satu indikasi bahwa harga saham perusahaan tersebut mengalami kenaikan dan pada akhirnya nilai perusahaan juga mengalami kenaikan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Komala et al., 2021) yang hasilnya menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

H₁: Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mengendalikan semua kewajibannya dengan baik. Menurut (Erlina, 2018), skala solvabilitas adalah suatu hubungan yang menggambarkan perusahaan dapat mengendalikan hutang yang mereka miliki dengan tujuan mendapatkan laba guna melunasi hutang mereka. Suatu perusahaan yang memiliki modal tidak lebih besar dari jumlah hutang yang dimiliki akan berpeluang untuk melunasi seluruh hutang dan dikategorikan solvabel, begitu sebaliknya. Artinya, saat rasio solvabilitas mengalami peningkatan maka otomatis menggambarkan tingginya resiko kerugian yang dialami perusahaan, hal ini tentunya akan berdampak pada turunnya nilai perusahaan yang pada akhirnya perusahaan kehilangan kepercayaan dari para investor begitu sebaliknya. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Birowo & Fuadati, 2019) yang hasilnya menunjukkan bahwa Solvabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

H₂: Solvabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan menurut (Harmono, 2015), pada umumnya lingkup profitabilitas memiliki hubungan antara kualitas dan nilai perusahaan. Hubungan kualitas ini menunjukkan bahwa apabila kinerja manajemen pada perusahaan dalam kondisi baik maka akan memberikan dampak positif terhadap keputusan investor yang akan berinvestasi. Menurut (Fahmi, 2015), Rasio Solvabilitas merupakan tolak ukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan

utang, utang yang terlalu tinggi dapat membahayakan dan akan membuat perusahaan masuk dalam kategori *Extreme Leverage* (Utang Extrim). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Permana & Rahyuda, 2019) menunjukkan bahwa Profitabilitas dan Solvabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

H₃: Profitabilitas dan Solvabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini, penulis menggunakan analisis data kuantitatif yang merupakan manifestasi data statistic berbentuk angka-angka baik secara *realtime* atau hasil pengolahan data kualitatif. Dengan Teknik pengumpulan data sekunder yang di dapatkan dari pihak lain, dalam hal ini penulis mengakses data melalui web resmi <https://www.idx.co.id/> (Bursa Efek Indonesia)

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini mencakup 45 perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019, didapati sebanyak 33 perusahaan yang tetap bertahan dalam pencatatan LQ45 selama periode Agustus–January 2017-2019 dan telah memenuhi kriteria untuk *purposive sampling*, dengan demikian penulis memperoleh data sebanyak 99 sampel penelitian yang berasal dari 33 perusahaan pada tahun pengamatan 2017-2019.

NO.	Kriteria Sampel	Jumlah Sampel
1.	Perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019	45
2.	Jumlah perusahaan yang tidak bertahan dalam pencatatan LQ 45 selama periode 2017-2019	12
3.	Jumlah perusahaan yang tetap bertahan dalam pencatatan LQ 45 selama periode 2017-2019	33
4.	Jumlah data observasi (33 x 3 tahun penelitian)	99

Definisi Operasional

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu keadaan yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba bersih setelah dikurangi pajak. Profitabilitas pada penelitian ini diproksikan dengan *Return on Asset (ROA)*. Menurut (Sugiono & Untung, 2016), profitabilitas dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Solvabilitas

Solvabilitas merupakan suatu keadaan yang menggambarkan skala kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio solvabilitas pada penelitian ini diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut (Hery, 2016), rasio solvabilitas dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan sering dikaitkan dengan persepsi calon investor yang akan mencerminkan skala pencapaian suatu perusahaan dengan kinerja saham dengan meningkatnya nilai perusahaan tentu akan berdampak positif pada respon pasar. Menurut (Wiyono & Kusuma, 2017) nilai perusahaan dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Price Book Value (PBV)} = \frac{\text{Market Price Per Share}}{\text{Book Value Per Share}}$$

Teknik Pengolahan Data

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh penulis selanjutnya akan diolah menggunakan *software* SPSS dengan metode analisa: uji statistic deskriptif, uji asumsi klasik dan uji regresi linear berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAAN

Uji Statistic Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev
PBV	99	.60	82.44	4.5741	11.05899
ROA	99	-5.72	46.66	7.5756	8.88357
DER	99	.14	11.06	1.9735	2.25816
Valid N (listwise)	99				

Hasil uji statistik deskriptif diatas menunjukkan nilai nilai minimum, maximum, mean, dan std deviasi masing- masing variabel dimana total sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 99 yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan LQ-45 periode agustus-januari yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Nilai perusahaan yang diukur dengan PBV (*Price Book Value*) memiliki nilai min 0.60 max 82.44, mean 4.57 dengan std deviasi 11.05. Sedangkan untuk profita-

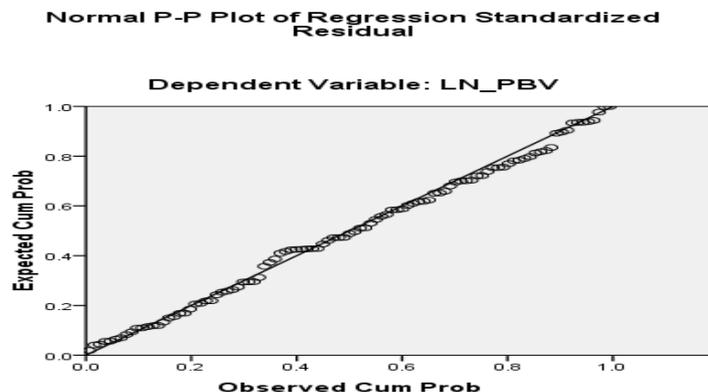
bilitas yang diukur dengan ROA (*Return on Asset*) memiliki nilai min -5.72, max 26.66, mean 7.57 dengan nilai std deviasi 8.88. Variabel independen kedua yaitu solvabilitas yang diukur dengan DER (*Debt to Equity Ratio*) memiliki nilai min 0.14, max 11.06, mean 11.97 dengan std deviasi sebesar 2.25.

Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		99
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.31116233
Most Extreme Differences	Absolute	.054
	Positive	.054
	Negative	-.045
Kolmogorov-Smirnov Z		.538
Asymp. Sig. (2-tailed)		.934

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Hasil uji normalitas menunjukkan besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 0.538 dan signifikan pada 0,934 atau lebih besar dari 0,05 sehingga data residual terdistribusi normal. Dengan kata lain, hasil penelitian pengujian dengan uji Kolmogorov-Smirnov yang memiliki signifikansi 0,934 atau diatas 0,05 menunjukkan sudah diperolehnya distribusi normal. Hal ini dapat di lihat dari grafik histogram dibawah, yang berbentuk simetris, tidak menceng ke kanan atau ke kiri dan titik pada grafik normal probability plot telah menyebar berimpit mendekati garis diagonal.



Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Std Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-379.084	152.970		-2.478	.015		
ROA	.836	.103	.669	8.142	.000	.913	1.096
DER	1.008	.403	.205	2.500	.014	.913	1.096

a. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diatas menunjukkan bahwa nilai dari VIF berada dibawah 10 pada kedua variabel independen yang yaitu ROA (*Return on Asset*) yang memiliki nilai VIF sebesar 1.096 dan nilai VIF pada DER (*Debt to Equity Ratio*) sebesar 1.096 oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Dari uji tersebut dapat dilihat bahwa titik plot tersebar secara acak dan tidak membentuk pola baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.639 ^a	.408	.396	859.75520	1.733

a. Predictors: (Constant), DER, ROA

b. Dependent Variable: PBV

Syarat dalam uji autokorelasi adalah $dW < dU < 4-dU$. Dari hasil uji autokorelasi diatas dapat dilihat bahwa nilai dW sebesar 1.733 sedangkan nilai dU sebesar 1.7140 diperoleh dari table Durbin Watson dimana data alam penelitian ini menggunakan 99 sampel dan variabel independent sebanyak 2 variabel. Dari hasil dU dapat diketahui bahwa nilai $4-dU$ sebesar 2.2860 yang berarti dari ketiga nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terbebas dari

uji autokorelasi karena telah memenuhi syarat autokorelasi yaitu $1.7140 < 1.733 < 2.2860$.

Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.639 ^a	.408	.396	859.75520

a. Predictors: (Constant), DER, ROA

b. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan hasil olah data diatas, dapat diketahui bahwa dari hasil uji koefisien determinasi diatas diperoleh nilai Adjusted R² sebesar 0.396 atau 39.6% yang menunjukkan besarnya nilai perusahaan dapat di jelaskan oleh variable profitabilitas dan solvabilitas sebesar 39.6% dimana nilai sisa sebesar 60.4% merupakan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-379.084	152.970		-2.478	.015
ROA	.836	.103	.669	8.142	.000
DER	1.008	.403	.205	2.500	.014

$$Y = -379.084 + 0.836 X_1 + 1.008 X_2$$

Dimana:

Y= Nilai Perusahaan (PBV)

X₁= Profitabilitas (ROA)

X₂= Solvabilitas (DER)

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa nilai nilai $\beta_1=0.836$ yang berarti setiap peningkatan 1persen Profitabilitas, maka nilai perusahaan akan naik sebesar 0.836 kali dan untuk $\beta_2= 1.008$ yang berarti setiap peningkatan 1 persen solvabilitas maka nilai perusahaan akan naik sebesar

1.008 kali. Hasil ini menunjukkan bahwa kedua variabel independent yaitu profitabilitas dan solvabilitas memiliki pengaruh yang searah terhadap nilai perusahaan karena kedua koefisien variabel independen bertanda positif.

Uji T (Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	-379.084	152.970		-2.478	.015
ROA	.836	.103	.669	8.142	.000
DER	1.008	.403	.205	2.500	.014

a. Dependent Variable: PBV

Nilai signifikan setiap variable independen harus lebih kecil dari 0.05 (Sig. < 0.05) sehingga berdasarkan table di atas dapat dikatakan bahwa: variabel Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan nilai Sig. 0.000 < 0.05. Maka H₀ ditolak dan H₁ diterima, artinya variabel *Return on Asset* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *Price to Book Value* sehingga dapat disimpulkan bahwa H₁ diterima. Variabel Solvabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan nilai Sig. 0.014 < 0.05. Maka H₀ ditolak dan H₂ diterima artinya variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *Price to Book Value* sehingga dapat disimpulkan bahwa H₂ diterima.

Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	49006431.174	2	24503215.587	33.149	.000 ^b
	Residual	70961184.121	96	739179.001		
	Total	119967615.296	98			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), DER, ROA

Berdasarkan hasil Uji F yang menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 33.149 dan nilai dari F tabel sebesar 3.09 yang berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan dapat diketahui juga bahwa nilai signifikansi sebesar $0.00 < 0.05$ yang berarti bahwa secara bersamaan atau simultan variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependent. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa profitabilitas dan solvabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesa pertama Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Berdasarkan hasil t-hitung 8.142 dan nilai sig. 0.000, dapat disimpulkan bahwa *Return on Asset* (ROA) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV). Artinya, dengan meningkatnya laba bersih suatu perusahaan dapat mendongkrak nilai perusahaan yang merupakan salah satu indikator penentu keputusan calon investor. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh (Putra & Lestari, 2016) yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesa kedua pada penelitian ini menunjukkan bahwa Solvabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Berdasarkan hasil t-hitung 2.500 dan sig. 0.014, dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV). Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh (Susilaningrum, 2016) yang menyatakan bahwa Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesa ketiga pada penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama variabel Profitabilitas dan Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini berarti dengan adanya fluktuasi laba bersih pada suatu perusahaan tentu akan berdampak pada ketidakstabilan laba bersih pada tahun berikutnya sehingga akan menyebabkan hilangnya kepercayaan investor yang berakibat turunnya Nilai Perusahaan, sedangkan utang yang terlalu tinggi dapat membahayakan dan akan membuat perusahaan masuk dalam kategori *Extreme Leverage* (Utang Ekstrem), hal inilah yang sangat diantisipasi oleh calon investor karena akan menyebabkan ketidakmampuan perusahaan memenuhi

kewajiban jangka panjangnya dan pada akhirnya para investor terkena imbasnya. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh (Anggraini, 2020) yang menyatakan bahwa Profitabilitas dan Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019, maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 yang diproksikan dengan *Return on Asset (ROA)* memiliki nilai rata-rata sebesar 7.5756 kali, artinya tingkat profitabilitas yang baik dan meningkat akan mencerminkan nilai perusahaan dalam keadaan baik pula, serta akan memberi sinyal positif yang tentunya akan menarik perhatian calon investor.
- b. Solvabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan pada Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* memiliki nilai rata-rata sebesar 1.9735 kali artinya jika resiko kerugian mengalami peningkatan yang disebabkan oleh naiknya rasio solvabilitas akan mengakibatkan turunnya Nilai Perusahaan dan berpotensi kehilangan kepercayaan dari para investor.

Berdasarkan penelitian diatas ditemukan bahwa secara parsial Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, yang artinya H_1 diterima dan Solvabilitas berpengaruh berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, yang artinya H_2 diterima.

Saran

Bagi perusahaan, penulis menyarankan agar menjaga tingkat profitabilitas yang dapat mencerminkan tingkat laba bersih perusahaan dan pada akhirnya akan menarik perhatian investor untuk berinvestasi dikarenakan nilai perusahaan yang meningkat. Bagi investor, penulis menyarankan bahwa selain tingkat profitabilitas, calon investor juga dapat memperhatikan rasio solvabilitas perusahaan yang dapat menggambarkan tingkat utang dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi

kewajibannya, agar calon investor tidak terkena imbas dari perusahaan yang masuk kategori *Extreme Leverage* (Utang Ekstrim). Dan bagi peneliti selanjutnya, penulis menyarankan agar menambah rentang waktu penelitian serta jumlah variabel penelitian dan diharapkan mendapat hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, N. A. (2017). Pengaruh Profitabilitas Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 2(1), 25–31. <https://doi.org/10.37673/jebi.v2i1.50>
- Andy, E. Y., & Jonnardi. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(2), 1057–1066. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/846>
- Anggraini, F. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Solvabilitas, Dan Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan*.
- Awulle, I. D., Murni, S., & Rondonuwu, C. N. (2018). Pengaruh Profitabilitas Likuiditas Solvabilitas Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA*, 6(4), 1908–1917.
- Birowo, D. A. N., & Fuadati, S. R. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, III(2), 739–747.
- Erlina, N. (2018). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Kompeten*, I(1), 13–28. <https://doi.org/10.51877/mnjm.v1i1.17>
- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan; Teori dan soal jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Firnanda, T., & Oetomo, H. W. (2016). Analisis likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan perputaran persediaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 5(2).

- Harmono. (2015). *Manajemen Keuangan. Cetakan keempat*. Jakarta: PT. Bumi Aks.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan; Integrated And Comprehensive Edition*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Kasmir. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Komala, P. S., Endiana, I. D. M., Kumalasari, P. D., & Rahindayati, N. M. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 40–50.
- Lubis, I. L. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 3(3), ISSN: 2528-5149. EISSN: 2460-7819.
- Lumentut, F. G., & Mangantar, M. (2019). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Mannufaktur Yang Terdaftar Di Indeks Kompas100 Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 2601–2610. <https://doi.org/10.35794/emba.v7i3.23643>
- Mustanda, I. K., & Suwardika, I. N. A. (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 6(3), 1248–1277.
- Nur'aidawati, S. (2018). Pengaruh Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Debt To Equity Ratio (DER) Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Sepuluh Bank Terbesar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 1(3), 70–83. <https://doi.org/10.32493/skt.v1i3.1091>
- Permana, A. A. N. B. A., & Rahyuda, H. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Dan Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(3), 1577–1607. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i03.p15>

- Putra, A. N. D. A., & Lestari, P. V. (2016). Pengaruh Kebijakan Deviden, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(7), 4044–4070. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i05.p25>
- Rahayu, M., & Sari, B. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 5(2).
- Sugiono, A., & Untung, E. (2016). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Susilaningrum. (2016). Pengaruh Return On Assets, Rasio Likuiditas, Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Moderasi. *Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta*. <http://eprintss.untj.ac.id/43285/pdf>
- Widhiastuti, S., Sukarya, B. Z. P., & Ahmadi, S. (2020). Peran Modal Intelektual dalam Memoderasi Risiko Investasi dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Fokus Bisnis: Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, 19(2), 161–172. <https://doi.org/10.32639/fokusbisnis.v19i2.731>
- Wiyono, G., & Kusuma, H. (2017). Manajemen Keuangan Lanjutan Berbasis Corporate Value Creation. *Yogyakarta: Upp Stim Ykpn*.
- Yusmaniarti, Sauma, A., Khair, U., Marini, & Ratnawili. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Indonesia Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 9(2), 145–160. <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/er/article/view/1296/1128>

**PENGARUH *AUDIT TENURE* DAN PREDIKSI KEBANGKRUTAN
TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN
SUBSEKTOR TRANSPORTASI DAN LOGISTIK YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2020**

Nevins Andrews Henryson¹ dan Remista Simbolon²

ABSTRACT. *This study aims to assess and examine the effect of tenure audits and destruction on going-concern audit opinions. This test uses a sample of companies in the transportation and logistics sub-sector listed on the IDX and their financial statements have been audited for the 2015-2020 period. The author uses purposive sampling and the number of samples in this study were 84 samples from 14 companies. This study uses a quantitative descriptive method and in testing the hypothesis using alogistic test. Based on the results of the research that has been carried out, it is found that: The results of this study indicate that tenure and bankruptcy audits have no simultaneous effect on going concern audit opinions. Partially, the audit tenure has no significant effect on the going-concern audit opinion. on the other hand, the destruction that has a significant effect on going concern audit opinion.*

Keywords: *Audit Tenure, Bankruptcy Prediction, Going Concern Audit Opinion*

PENDAHULUAN

Pada saat ini dalam perkembangan dunia bisnis banyak timbul masalah yang terjadi, terlebih dimasa pandemi yang sekarang dialami. Masalah yang terjadi datang dari berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal yang mengakibatkan banyaknya juga perusahaan menjadi jatuh dan mengalami kebangkrutan. Oleh sebab itu pentingnya bagi perusahaan dalam mengetahui apa saja yang dapat mempengaruhi fluktuasi dari kelangsungan hidup sebuah perusahaan (*going concern*). Salah satu cara yang dapat memprediksikan kelangsungan hidup perusahaan ialah dengan meninjau laporan keuangan perusahaan, maka itu diperlukannya seorang auditor dalam memahaminya.

Going concern itu sendiri menjadi salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan oleh seorang auditor, karena *going concern* diartikan sebagai kelangsungan hidup suatu perusahaan. Auditor dituntut bukan hanya melihat sebatas pada hal-hal yang ditampakkan dalam laporan keuangan, tetapi auditor juga harus bisa melihat secara

kritis mengenai permasalahan yang terjadi. Hadori dan Sudiby (2014). Dengan berkualitasnya seorang auditor, kemungkinan sebuah perusahaan untuk mendapatkan opini audit *going concern* akan semakin besar, karena seorang auditor akan lebih akurat dalam meneliti semua keadaan yang ada didalam laporan keuangan tersebut. Auditor memberikan opini audit *going concern* kepada perusahaan, bila perusahaan tersebut diragukan kemampuannya dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya, dan opini audit *nongoing concern* diberikan, jika auditor tidak menemukan adanya keraguan besar terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

Seorang auditor haruslah berkompeten dan independen dalam memeriksa sebuah laporan keuangan perusahaan terlebih dalam memberikan opini audit *going concern*, tidak jaranganya seorang auditor dapat memberikan sebuah opini audit yang kurang independen. *Audit tenure* merupakan hal yang dianggap memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*. Menurut Werastuti (2013) mengartikan *audit tenure* ialah jangka waktu perikatan yang terjalin antara auditor dari sebuah kantor akuntan publik (KAP) dengan *auditee* yang sama. Jangka waktu antara auditor dari sebuah KAP dengan *auditee* yang sama telah menjadi fokus dari berbagai perdebatan, karena semakin lamanya hubungan auditor dengan *auditee* dapat mengakibatkan kekhawatiran terjadinya pengungkapan atas ketidakmampuan perusahaan dalam menjaga kelangsungan usahanya semakin rendah, sehingga hal tersebut dikatakan dapat mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*. Junaidi dan Hartono (2010)

Menurut hasil penelitian terdahulu, Syahputra dan Yahya (2017) menyimpulkan *audit tenure* berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*, namun hasil yang berbeda ditemukan oleh Tandungan dan Mertha (2016) yang menyatakan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi opini audit *going concern* adalah prediksi kebangkrutan, suatu kondisi di mana perusahaan tidak mampu dalam

mencukupi kebutuhan dana untuk menjalankan usahanya. Kebangkrutan biasanya dikaitkan dengan kondisi keuangan perusahaan yang tidak sehat. Salah satu yang perlu dipertimbangkan oleh auditor dalam memberikan opini audit *going concern* adalah memperhitungkan apakah suatu keuangan perusahaan akan mengalami kebangkrutan atau tidak, dan untuk kebangkrutan dapat diperhitungkan dengan model prediksi kebangkrutan. Tamir dan Anisykurlillah (2014)

Menurut hasil penelitian terdahulu, Santoso dan Wiyono (2012) menyimpulkan bahwa prediksi kebangkrutan berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*, namun hasil yang berbeda juga ditemukan oleh Salean dan Zaroni (2013) yang menyatakan bahwa prediksi kebangkrutan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Seperti yang terjadi pada kasus yang dipaparkan oleh Akbar (2019), Direktur Operasional dan Pelayanan Publik Perum Badan Urusan Logistik atau Bulog Tri Wahyudi Saleh tidak bisa menjawab secara akurat perihal kinerja keuangan perusahaannya, Tri Wahyudi mengatakan bahwa jika dilihat dari sistem manajemen, perusahaan dikatakan akan bangkrut atau dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya tidak bisa diungkapkannya secara langsung dan tepat. Berdasarkan data Kementerian Keuangan soal kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Negara penerima Penyertaan Modal Negara per 31 Desember 2018, dalam memprediksikan kelangsungan hidup perusahaan, mereka menggunakan metode Z-Score, dan didapati berada pada zona distress alias lampu merah, dengan nilai 0,93.

Masalah *going concern* merupakan hal yang kompleks dan terus ada sehingga diperlukan faktor-faktor yang diperlukan sebagai tolak ukur dalam menentukan pendapat mengenai *going concern* perusahaan dan kekonsistenan faktor. Sehingga berdasarkan uraian berupa fenomena, teori dan telaah penelitian sebelumnya yang saling bertentangan didukung oleh data, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Audit Tenure* dan Prediksi Kebangkrutan Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Subsektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di BEI”.

Rumusan Masalah

- a. Apakah *Audit Tenure* berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* padaperusahaan subsektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI?
- b. Apakah Prediksi Kebangkrutan berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan subsektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI?
- c. Bagaimanakah pengaruh *Audit Tenure* dan Prediksi Kebangkrutan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan subsektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI?

KAJIAN TEORI

Audit Tenure

Jangka waktu perikatan yang terjalin antara auditor dari KAP dengan *auditee* yang sama, dapat mempengaruhi hasil opini audit dari hasil laporan keuangan yang akan diberikan. Yuvisa & et al (2008). Variabel *audit tenure* dalam penelitian ini menggunakan skala interval sesuai dengan lamanya hubungan auditor dari KAP dengan perusahaan tersebut. *Audit tenure* diukur dengan menghitung jumlah tahun dimana KAP yang sama melakukan jasa audit dengan *auditee* yang sama secara berturut-turut.

Prediksi Kebangkrutan

Suatu perusahaan dapat mengalami kebangkrutan, bila keuangan perusahaan didapati tidak dapat beroperasi dengan baik atau krisis keuangan, yang membuat perusahaan tidak mampu mencukupi kebutuhan dana untuk melanjutkan usahanya. Mastuti & et al (2012) dalam Altman mengatakan bahwa pengukuran rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas merupakan rasio yang paling berpengaruh signifikan dari beberapa rasio keuangan yang diketahui untuk memprediksikan kebangkrutan perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, Altman kemudian mengembangkan sebuah model dalam memprediksi kebangkrutan dengan model yang dikenal yaitu Altman *Z-Score*.

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode Altman Modifikasi, dimana metode ini telah disesuaikan dengan keadaan berbagai jenis perusahaan, terlebih untuk perusahaan jasa yang tidak memiliki penjualan, sehingga Altman memodifikasinya dengan menghapus variabel X_5 (*sales/total asset*) supaya dapat digunakan oleh berbagai ukuran asset yang tidak sama. Rumus *Z-Score* model Altman III yang digunakan ialah sebagai berikut: Melia dan Deswita (2020) dalam Altman

$$X' = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *Z-Score* III tersebut akan menghasilkan skor:

$Z > 2,60$	Zona aman, dimana perusahaan kemungkinan sangat kecil mengalami kebangkrutan
$1,1 < Z < 2,60$	Zona abu-abu, dimana perusahaan dalam kondisi rawan bangkrut
$Z < 1,1$	Zona berbahaya, dimana perusahaan dalam kondisi bangkrut

Opini Audit *Going Concern*

Opini audit *going concern* diperoleh dari hasil pertimbangan seorang auditor dalam menilai ketidakmampuan atau ketidakpastian perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya pada masa yang akan datang. SPAP (2001). Variabel opini audit *going concern* diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Dimana kategori 1 untuk perusahaan yang menerima opini audit *going concern* dan 0 untuk perusahaan yang tidak menerima opini audit *going concern*.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Audit Tenure Terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Audit tenure bisa diartikan sebagai lamanya hubungan antara auditor dengan auditee. Semakin lamanya hubungan auditor dengan auditee dikhawatirkan secara potensial independensi auditor semakin berkurang yang bisa diakibatkan karena auditee dipandang sebagai sumber penghasilan untuk auditor. Mgbame & et al (2012). Semakin banyak jumlah tahun dari seorang auditor dari sebuah KAP yang sama melakukan perikatan dengan auditeenya, maka dikhawatirkan semakin rendah juga pengungkapan atas ketidakmampuan perusahaan tersebut dalam menjaga kelangsungan hidup perusahaannya. Hal tersebut mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* terhadap perusahaan. Junaidi dan Hartono (2010). Berdasarkan uraian diatas, maka dirumuskan hipotesis:

H1: *Audit tenure* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan subsektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI.

Pengaruh Prediksi Kebangkrutan Terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Tujuan perusahaan ialah dapat mempertahankan usahanya dalam jangka waktu panjang dengan kata lain perusahaan tersebut tidak akan mengalami kebangkrutan dalam jangka waktu yang pendek. Kebangkrutan merupakan kondisi dimana keuangan suatu perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau krisis, perusahaan menjadi bangkrut merupakan penyebab yang nyata dari kesangsian atau keraguan terhadap kelangsungan hidup dari suatu perusahaan. Perusahaan yang mengalami krisis keuangan atau

bangkrut berkesempatan mendapatkan penerimaan opini audit *going concern* dari auditor. Rudyawan dan Badera (2009). Berdasarkan uraian diatas, maka dirumuskan hipotesis:

H2: Prediksi kebangkrutan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan subsektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI.

Pengaruh Audit Tenure dan Prediksi Kebangkrutan Terhadap Opini Audit Going Concern.

Dilihat dari pembahasan di atas, secara parsial terdapat ketidakkonsistenan hasil dari penelitian sebelumnya. Namun belum ada penelitian yang menguji pengaruh *audit tenure* dan prediksi kebangkrutan secara simultan. Namun melihat definisi dari masing-masing variabel, penulis mengasumsikan ada pengaruh yang signifikan diantara variabel independent secara simultan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3: *Audit tenure* dan prediksi kebangkrutan berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan subsektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah *audit tenure* yang diukur dengan menggunakan skala interval sesuai dengan lamanya hubungan auditor dari KAP dengan perusahaan tersebut, prediksi kebangkrutan dihitung dengan model Altman *Z-Score* dan opini audit *going concern* dilihat dari laporan auditor independen. Data pada penelitian ini diambil dari laporan keuangan perusahaan subsektor transportasi dan logistik tahun 2015-2019 yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia sebagai Pihak yang menyediakan laporan keuangan.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan subsektor logistik dan pengantaran periode 2015-2019 yang berjumlah 16 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan kriteria yaitu perusahaan yang terdaftar pada BEI untuk tahun 2015-2019 dan perusahaan dimana laporan keuangannya telah di audit tahun 2015-2019. Dari data perusahaan yang sesuai kriteria dapat ditentukan jumlah sampel sebanyak 14 perusahaan dengan mengambil data sebanyak 6 tahun, sehingga data observasi berjumlah 84. Berikut merupakan kriteria untuk menentukan sampel:

NO	Kriteria Sampel	Jumlah Sampel
1	Perusahaan subsektor transportasi dan logistic yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2019	16
2	Perusahaan tidak mencantumkan laporan audit disalah satu tahunnya: AKSI dan SAFE	2
2	Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel	14
3	Jumlah data observasi (14 x 6)	84
4	Kode/nama perusahaan yang diteliti: ASSA, BIRD, BLTA, CMPP, GIAA, IATA, LRNA, MIRA, NELY, SDMU, SMDR, TAXI, TMAS dan WEHA.	

Sumber: data diolah Penulis

Teknik Pengolahan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis data kuantitatif diolah dengan menggunakan program komputer aplikasi SPSS versi 26. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan regresi logistic (*logistic regression*) karena variabel dependen dalam penelitian ini merupakan data kualitatif yang menggunakan variabel *dummy*. Persamaan analisis regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Ln \frac{GCAO}{1 - GCAO} = \alpha + \beta_1 AT + \beta_2 Z' + \epsilon$$

Keterangan:

GCAO = Opini audit *going concern* (variabel *dummy*, 1 jika opini *going concern*, 0 jika opini *nongoing concern*).

AT = *Audit tenure* Tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan satu untuk tahun-tahun berikutnya.

Z' = Prediksi kebangkrutan menggunakan metode Altman *Z-Score*.

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien regresi

ϵ = *error*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan SPSS versi 26 diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Audit Tenure X1	84	1	3	1.63	.757
Prediksi Kebangkrutan X2	84	-33.66	17.77	-.1318	6.96710
Opini Audit Going Concern Y	84	0	1	.32	.470
Valid N (listwise)	84				

Sumber: Data pengolahan SPSS 26

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan hasilnya sebagai berikut: Variabel *Audit tenure* memiliki nilai rata-rata sebesar 1,63 dan nilai standar deviasi sebesar 0,757 dengan nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum 3. Prediksi kebangkrutan memiliki nilai rata-rata sebesar -1,318 dan nilai standardeviasi sebesar 6,968 dengan nilai minimum sebesar -33,66 dan nilai maksimum 17,77.

Descriptive Statistics Variable Dummy for Opini Audit Going Concern				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulati vePercent
Opini Audit Going Concern	27	32,14	32,14	32,14
Opini Audit Nongoing Concern	57	67,86	67,86	100,0
Valid N (listwise)	84	100,0	100,0	

Sumber: Data pengolahan SPSS 26

Pada pengukuran statistik deskriptif untuk variabel *dummy* menunjukkan bahwa variabel dependennya yaitu opini audit *going concern* terdapat 27 sampel yang mendapat opini audit *going concern* atau sebesar 32,14% dari jumlah sampel yang diteliti.

Menilai Kelayakan Model Regresi (*Goodnest of Fit Test*)

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	15.069	8	.058

Sumber: Data pengolahan SPSS 26

Dari tabel *Hosmer and Lemeshow's Test* ditunjukkan bahwa menghasilkan nilai *chi-square* sebesar 15,069 dengan nilai signifikansi sebesar 0,058 lebih besar dari 0,05

maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi logistik yang telah digunakan memenuhi kecukupan data (*fit*). Sehingga H0 diterima dan Ha ditolak, dan disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan antara model dengan data. Hal ini berarti model logistik yang dihasilkan pada penelitian ini mampu memprediksi nilai observasinya, sehingga model dapat diterima.

Tabel Klasifikasi

C		lassification Table ^{a,b}		
		Predicted		Percentage Correct
		Opini Audit Going Concern (Y)		
Step 0	Opini Audit Going Concern (Y)	0	1	100.0
		57		
		1	27	100.0
Overall Percentage				67.9

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is .500

Sumber: Data pengolahan SPSS 26

Pada tabel di atas memperlihatkan perkiraan perusahaan untuk menerima opini audit *going concern* adalah sebesar 100,0%. Ini menunjukkan 27 perusahaan yang diprediksi mendapatkan opini audit *going concern* dari total 27 perusahaan yang mendapat opini audit *going concern*. Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan yang tidak menerima opini audit *going concern* adalah 100,0%. Hal ini berarti bahwa model regresi tersebut, terdapat sebanyak 57 perusahaan diprediksi tidak menerima opini audit *going concern* dari total 57 perusahaan yang tidak menerima opini audit *going concern*. Bisa disimpulkan bahwa model regresi logistik yang digunakan telah cukup baik, karena mampu menebak 67,9% kondisi yang terjadi.

Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Iteration History ^{a,b,c}			
		-2 Log Likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	105.514	-.714
	2	105.494	-.747

3	105.494	-.747
---	---------	-------

Constant is included in the model.

Initial -2 Log Likelihood: 105.494

Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Data pengolahan SPSS 26.

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *-2 Log Likelihood* (LL) pada step 0 awal. Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa angka yang terlihat pada kolom kedua baris terakhir adalah 105,494. Jika terjadi penurunan *-2 Log Likelihood* (LL) pada uji kelayakan step 1 maka model yang dihipotesiskan *fit* dengan data. Hasil uji keseluruhan model 1 disajikan sebagai berikut:

Iteration History ^{a,b,c,d}					
		-2 Log likelihood	Coefficients		
Iteration			Constant	Audit (X1)	Tenure Prediksi Kebangkrutan(X2)
Step 1	1	82.596	-.223	-.312	-.130
	2	77.022	-.176	-.473	-.230
	3	76.242	-.130	-.566	-.284
	4	76.225	-.117	-.585	-.294
	5	76.225	-.117	-.586	-.294

Method: Enter

Constant is included in the model.

Initial -2 Log Likelihood: 105.494

Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Data pengolahan SPSS 26

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai -2LL step 1 mengalami penurunan sebesar 29,269. Hasil ini merupakan selisih dari -2LL step 0 sebesar 105,494 dengan -2LL step 1 sebesar 76,225. Penurunan ini menunjukkan model regresi tersebut baik ataudengan kata lain model regresi tersebut *fit*.

Uji Regresi Logistik

Regresi logistik digunakan untuk menguji sejauh mana probabilitas terjadinya variabel dependen dan dapat di prediksi dengan variabel independent. Pengujian hipotesis menggunakan model regresi logistik dengan metode pada signifikan (α) 5%.

Variables in the Equation									
B		S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)		
							Lower	Upper	
Step 1 ^a	Audit Tenure (X1)	-.586	.417	1.977	1	.160	.557	.246	1.260
	Prediksi Kebangkrutan (X2)	-.294	.079	13.962	1	.000	.745	.638	.869
	Constant	-.117	.667	.031	1	.861	.890		

a. Variable(s) entered on step 1: Audit Tenure (X1), Prediksi Kebangkrutan (X2). Sumber: Data pengolahan SPSS 26

Berdasarkan tabel di atas maka model regresi logistik yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$GCAO$

$$\ln \frac{1 - GCAO}{GCAO} = \alpha + \beta_1 AT + \beta_2 Z' + \varepsilon$$

$GCAO$

$$\ln \frac{1 - GCAO}{GCAO} = -0,117 - 0,586AT - 0,294Z' + \varepsilon$$

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa apabila semua variabel bebas (*Audit tenure* dan *Prediksi Kebangkrutan*) memiliki nilai 0 maka variabel terikat β (*opini audit going concern*) sebesar -0,117.

Audit tenure (X1) terhadap (Y)

Nilai koefisien untuk variabel X1 sebesar -0,586. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan *audit tenure* satu satuan maka variabel β (*opini audit going concern*) akan turun sebesar -0,586 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap. Sehingga arah model variabel ini ialah negatif.

Prediksi Kebangkrutan (X2) terhadap (Y)

Nilai koefisien untuk variabel X2 sebesar -0,294. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan prediksi kebangkrutan satu satuan maka variabel β (*opini audit going concern*) akan turun sebesar -0,294 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap. Arah model dari variabel ini adalah negative, semakin rendah nilai Z' perusahaan akan memperbesar kemungkinan untuk mendapatkan *opini audit going concern*.

Uji Statistik t / Uji Parsial

Berdasarkan tabel di atas maka hasil uji t yang diperoleh adalah sebagai berikut: Pengujian Hipotesis X1 (H1). H1 menyatakan bahwa *Audit tenure* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,160 diatas 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *Audit tenure* (X1) tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* atau H1 ditolak.

Pengujian Hipotesis X2 (H2)

H2 menyatakan bahwa Prediksi kebangkrutan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hasil pengujian menunjukan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 dibawah 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Prediksi kebangkrutan X2 berpengaruh terhadap opini audit *going concern* atau H2 diterima.

Uji Statistik F/ Uji Simultan

Omnibus Tests of Model Coefficients				
Chi-square			df	Sig.
Step 1	Step	29.269	2	.000
	Block	29.269	2	.000
	Model	29.269	2	.000

Sumber: Data pengolahan SPSS 26

Dari hasil pengujian uji f dengan melihat bahwa tahun tabel *Omnibus Test of Model Coefisients* diketahui nilai sig. sebesar 0,000 nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. Sehingga dapat dinyatakan H3 diterima yang artinya variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Audit tenure* dan Prediksi kebangkrutan secara bersamaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Koefisien Determinasi

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	76.225 ^a	.294	.411

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Data pengolahan SPSS 26

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari pengujian koefisien determinasi diperoleh nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,411. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini mempengaruhi variabel dependen sebesar 0,411 atau 41,1%. Sedangkan sisanya sebesar 0,589 atau 58,9% dijelaskan oleh variabel independen lainnya yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dari uji F di dapatkan bahwa terdapat pengaruh antara hubungan simultan *audit tenure* dan prediksi kebangkrutan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan subsektor transportasi dan logistik, hal ini dibuktikan dari nilai signifikansi dari uji F adalah $0,000 < 0,05$. Berikut adalah penjelasan antarvariabel:

Pengaruh *Audit Tenure* terhadap Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan hasil uji t pada penelitian ini *Audit tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hal ini membuktikan bahwa lamanya kerterikatan yang terjalin antara auditor dengan auditee tidak dapat mempengaruhi ke independensian seorang auditor dalam memberikan opini audit *going concern*. Auditor akan memberikan opini audit *going concern* apabila auditor menemukan adanya kesangsian atas kelangsungan hidup perusahaan, tanpa mengkhawatirkan biaya yang telah dikeluarkan oleh auditee.

Pengaruh Prediksi Kebangkrutan Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prediksi kebangkrutan dengan menggunakan metode *Altman Z-Score* berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*, karena nilai hasil uji t sebesar 0,001. Hal ini membuktikan bahwa hasil nilai model prediksi kebangkrutan yang semakin rendah akan menjadi alasan bagi seorang auditor dalam memberikan opini audit *going concern*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dalam menguji pengaruh *audit tenure* dan prediksi kebangkrutan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan subsektor

transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019. Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

- a. H1 ditolak yang berarti *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
- b. H2 diterima yang berarti prediksi kebangkrutan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
- c. H3 diterima yang berarti secara simultan mempengaruhi opini audit *going concern*.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis dalam penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan jumlah sampel yang lebih banyak dan menambah variabel bebas karena hasil *Nagelkerke R. Square* sebesar 41,1% sedangkan sisanya sebesar 58,9% dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Bagi perusahaan, pihak manajemen dapat sebaiknya lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat menyebabkan kelangsungan perusahaan menurun agar terhindar dari penerimaan opini audit *going concern*, karena itu akan mempengaruhi keputusan investor dalam menginvestasikan sahamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, C. (2019). Tempo.Co. [online] Tersedia: <https://bisnis.tempo.co/read/1279432/disebut-sebut-terancam-bangkrut-bulog-bisa-iya-bisa-tidak>. [10 September 2021]
- Hadori, B., & Sudibyo, B. 2014. Analisis Pengaruh Kualitas Finansial Perusahaan, Kualitas Auditor dan Kualitas Perekonomian Terhadap Opini Audit (*Going Concern*). Jurnal *Economia Universitas Gadjah Mada*, 10 (1).
- Junaidi., & Hartono, J. (2010). Faktor Non- Keuangan pada Opini Going Concern. Simposium Nasional Akuntansi XIII, Purwokerto.
- Mastuti, F., Saifi, M., & Azizah, D, F. (2012). Altman Z-Score sebagai Salah Satu Metode dalam Menganalisis Estimasi Kebangkrutan Perusahaan. Universitas Brawijaya.
- Melia, Y., & Deswita, R. (2020). Analisis Prediksi Kebangkrutan dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 13(1).

- Mgbame, & at al. (2012). Audit Partner Tenure and Audit Quality: An Empirical Analysis. *European Journal of Business and Management*, 4(7).
- Januarti, & et al. (2008). Analisis Rasio Keuangan dan Rasio Non Keuangan Yang Mempengaruhi Auditor dalam Memberikan Opini Audit Going Concern pada Auditee. *Jurnal MAKSI*, 8(1).
- Rudyawan, A, P., & Badera, I, D, N. (2009). Opini Audit Going Concern: Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, Leverage, dan Reputasi Auditor. *Electronic Journal Universitas Udayana*, 4 (2).
- Salean, A, P., & Zaroni. (2013). Pengaruh Model Prediksi Kebangkrutan, Leverage, Audit Lag dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Ultima Accounting*, 5(1).
- Syahputra, F., & Yahya, M, R. (2017). Pengaruh Audit Tenure, Audit Delay, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 2(3).
- Tamir, H, I, A., & Anisykurlillah, I. (2014). Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Pertumbuhan, Kepemilikan Perusahaan dan Reputasi KAP Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Textile Dan Garment Yang List Di BEI Tahun 2010-2012. *Accounting Analysis Journal*, 3(4).
- Tandungan, D., & Mertha, I, M. (2016). Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, dan Reputasi Kap Terhadap Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(1).
- Werastuti, D. N. (2013). Pengaruh Auditor Client Tenure, Debt Default, Reputasi Auditor, Ukuran Klien dan Kondisi Keuangan Terhadap Kualitas Audit Melalui Opini Audit Going Concern. *Jurnal Riset Akuntansi*, 2(1).
- Yuvisa, Roman, & Handayani. (2008). Pengaruh Identifikasi Auditor Atas Klien Terhadap Objectivitas Auditor dengan Auditor Tenure, Client Importance dan Client Image sebagai Variabel Anteseden. *Simposium Nasional Akuntansi*.

PENGARUH PAJAK TANGGUHAN DAN PERENCANAAN PAJAK TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PADA SUBSEKTOR ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2019

Windy Artika Sipayung¹, Marthinus Ismail²

1832016@unai.edu, windyartika0809@gmail.com

***ABSTRACT.** The effect of determined taxes and Tax planning on company performance on insurance subsectors listed on the indonesia stock exchange, 2017-2019. The research sample consisted of 16 companies and thus there were 48 samples. This study aims to determine whether the variable deferred tax and tax planning affect the company's performance in the insurance subsector. This study uses purposive sampling to determine the sample under study. Several methods of data analysis will be processed, with descriptive analysis, hypothesis testing, and regression analysis to provide conclusions. The data analysis method used is multiple linear regression. The results of this study indicate that deferred tax affects company performance while tax planning does not affect company performance.*

***Keyword:** Deferred tax, Tax Planning, Company Performance.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah kondisi dimana finansial perusahaan secara keseluruhan, biasanya laporan keuangan dibuat dalam periode tertentu. Umumnya, laporan keuangan adalah laporan yang mencakup catatan uang dan transaksi yang terjadi dalam suatu bisnis, termasuk transaksi dari jual beli dan transaksi lain dengan nilai ekonomi dan moneter. Laporan keuangan sebagai sumber informasi dari proses akuntansi membantu membuat keputusan Bidang ekonomi orang yang menggunakannya (Sodikin dan Riyono, 2012). Dalam hal perpajakan, laporan keuangan perlu disesuaikan lagi atau disebut Rekonsiliasi dengan terminologi untuk mematuhi peraturan umum dan peraturan perpajakan Terapkan sehingga dapat didasarkan pada Peraturan pajak.

Rekonsiliasi keuangan (koreksi) menghasilkan selisih keuntungan dari penghasilan yang sebelum pajak (laba akuntansi) dan penghasilan dari kena pajak (laba fiskal). Pajak adalah pendapatan nasional yang digunakan untuk menyeimbangkan pengeluaran nasional dan pendapatan nasional. Perpajakan telah menjadi alat mengatur kebijakan sosial dan ekonomi. Sebagai hasil dari baik buruknya suatu laporan keuangan dilihat dari hasil kinerja perusahaan. Tampilan dari keseluruhan kinerja perusahaan mengenai hasil atau pencapaian perusahaan untuk

jangka waktu yang ditentukan akan dipengaruhi oleh beberapa kondisi salah satunya pajak tangguhan dan perencanaan pajak.

Pajak Tangguhan memiliki aturan dalam PSAK Nomor 46 mengenai Akuntansi Pajak Penghasilan, dimana pajak tangguhan memerlukan tiap bagian yang tidak cukup mudah dipelajari. Pajak tangguhan merupakan total pajak dari penghasilan yang telah dipulihkan (recovered) pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang telah dikurangkan dan sisa kerugian dikompensasikan. Beban PPh terdiri dari beban pajak kini serta beban pajak tangguhan atau pendapatan pajak tangguhan. Pajak tangguhan adalah ekspektasi pajak terutang yang mungkin timbul saat ini atau di masa yang akan datang akibat pengakuan utang pajak penghasilan yang ditangguhkan (Sibarani, Hidayat dan Surtikanti, 2015). Pajak tangguhan merupakan hasil dari perbedaan pengakuan antara pengakuan pajak dan pengakuan akuntansi (Spiceland, Nelson, dan Thomas, 2018). Pengakuan pajak penghasilan tangguhan akan meningkatkan beban pajak penghasilan tangguhan atau penghasilan pajak penghasilan tangguhan, sehingga meningkatkan atau menurunkan laba bersih.

Menurut Casanova dan Marcellia (2014) Memeriksa pelaksanaan laporan keuangan Perusahaan yang terpengaruh oleh aset pajak tangguhan serta rasio pajak pada akun. Kinerja perusahaan diukur dengan Pengembalian aset (ROA). Maka itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat akun baru dalam laporan keuangan berupa akun pajak tangguhan memberikan penambahan nilai perhitungan ROA sehingga menyebabkan pajak tangguhan terpengaruh pada kinerja keuangan. Variabel tax to account ratio juga akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Ketika rasio pajak terhadap akun meningkat, kinerja perusahaan akan menurun karena jumlah pajak akan meningkat.

Perencanaan pajak adalah proses yang diizinkan oleh Pemerintah, sebab perencanaan pajak ini adalah tindakan hukum, asalkan peraturannya umum dan tata cara perpajakan yang digunakan dapat berlaku di Indonesia. Adanya perencanaan pajak ini adalah untuk mencari hutang pajak, apakah itu pajak penghasilan dan pajak minimal lainnya. Perencanaan pajak adalah cara mengelola utang pajak agar masuk dalam jumlah minimum tetapi tidak mengenai pelanggaran peraturan saat ini (Pohan, 2013). Secara umum perencanaan pajak efektif melalui tarif pajak atau keringanan pajak buku. Selain dua cara ini, ada cara lain ukuran perencanaan pajak dengan menghitung rasio pajak terhadap akun serta pajak reservasi rasio dengan rasio antara keuntungan kena pajak (laba fiskal) dan laba akuntansi (Harmana dan Suardana, 2014).

Perencanaan pajak selalu dimulai dengan menentukan apakah suatu transaksi atau peristiwa memiliki implikasi pajak. Jika insiden tersebut memiliki implikasi

pajak, dapatkah dengan berusaha menghilangkan atau mengurangi dampak pajak selain itu, apakah mungkin untuk menunda pembayaran pajak. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh pajak tangguhan dan perencanaan pajak dalam mendapatkan kinerja yang baik dan benar dalam suatu perusahaan. Adapun alasan penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang beroperasi dibidang jasa dalam faktor keuangan sektor asuransi dikarenakan perusahaan yang beroperasi dalam bidang jasa merupakan perusahaan yang telah menyediakan layanan penyimpanan uang sebagai jangka pendek maupun lama maka itu kinerja perusahaan perlu untuk diperhatikan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis melakukan penelitian mengenai pengaruh pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap kinerja perusahaan karena ingin mengetahui hasil penelitian. Periode penelitian ini selama tiga tahun (2017-2019) dengan populasi penelitian perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu tersebut.

KAJIAN PUSTAKA

Pajak Tangguhan.

Pajak tangguhan mempunyai aturan dalam PSAK Nomor 46 tentang Akuntansi Pajak Penghasilan tangguhan dimana pajak tangguhan membutuhkan bagian yang tidak cukup mudal dalam mempelajari ataupun memahami karena pengakuan pajak tangguhan bisa membawa akibat terhadap berkurangnya laba bersih jika ada pengakuan beban pajak tangguhan. Sebaliknya juga bisa berdampak terhadap berkurangnya rugi bersih jika ada pengakuan manfaat pajak tangguhan. Pajak Menurut (Sibarani, Hidayat, & Surtikanti, 2015) bahwa pajak tangguhan adalah jumlah yang diharapkan kemungkinan terutang pajak ini atau di masa depan karena pajak penghasilan terutang pengakuannya ditunda. Menurut (Stice & Steith, 2012) bahwa Kewajiban pajak penghasilan tangguhan adalah taksiran penghasilan kena pajak masa depan diakui dalam laporan laba rugi tetapi belum dikenakan pajak.

Pajak tangguhan tidak digunakan sebagai unsur perhitungan kewajiban dari perpajakan kepada biro pajak dan dicatat dalam hutang pajak tercermin dalam laporan keuangan Tahun anggaran atau periode tertentu (Karianton Tampubolon (2017:255). Menurut (Stice & Stice, 2012) bahwa Pajak penghasilan tangguhan dibagi menjadi dua jenis, yaitu pajak aset kewajiban pajak penghasilan tangguhan dan pajak penghasilan tangguhan. Aset pajak penghasilan tangguhan adalah penghasilan diharapkan dari masa depan keringanan pajak yang dikonfirmasi Beban dalam laporan laba rugi, tetapi belum tujuan pajak penghasilan yang dapat dikurangkan. Jumlah penilaian aset dan liabilitas pajak tangguhan dihasilkan dari perkalian perbedaan waktu antara kesimpulan komersial dan kesimpulan komersial dengan laporan

keuangan tahunan atau rugi fiskal, yang dapat dikompensasikan dengan tarif pajak yang berlaku. Karena tarif pajak bersifat progresif, untuk alasan praktis hanya satu kelas tarif yang dapat dipilih menurut kelas penghasilan kena pajak bersih.

Perencanaan Pajak.

Perencanaan pajak secara umum mengacu pada proses perencanaan usaha dan kegiatan wajib pajak untuk meminimalkan kewajiban pajak tetapi masih dalam kerangka undang-undang perpajakan. Perencanaan pajak adalah tahap awal untuk melakukan analisis secara sistem berbagai alternatif perlakuan perpajakan dengan tujuan untuk mencapai pemenuhan kewajiban perpajakan minimum. Menurut Pohan (2014) bahwa perencanaan pajak melengkapi langkah-langkah yang diambil untuk mengurangi dan meningkatkan beban pajak, dan otoritas pajak melakukan kewajiban pajak yang benar pada pembayar pajak sesuai dengan undang-undang perpajakan. Sistem perpajakan alternatif untuk mencapai kepatuhan dengan kewajiban pajak minimum. Menurut Pohan (2013, p7), perencanaan pajak adalah cara untuk meminimalkan kewajiban pajak (termasuk pajak penghasilan pribadi dan beban pajak lainnya).

Untuk menghindari pajak secara legal, perusahaan biasanya melakukan proses perencanaan pajak, karena perencanaan pajak adalah metode penghindaran pajak yang sangat mudah selama tidak melanggar aturan atau standar yang berlaku. Namun perencanaan pajak merugikan pemerintah karena dapat memotong anggaran negara yang diterima pemerintah (Larastomo dkk, 2016). Perusahaan melakukan hal ini untuk meminimalkan beban pajak pada perusahaan tanpa kecurangan serta pendapatan perusahaan mungkin lebih tinggi. Menurut Pohan (2013) mengatakan bahwa perencanaan pajak adalah salah satu untuk mengatur kegiatan wajib pajak orang pribadi atau badan dengan menggunakan berbagai kesalahan yang dapat dilakukan oleh mereka dalam ketentuan peraturan pajak, sehingga wajib pajak mampu membayar pajak serendah-rendahnya.

Menurut Suandy (2016) bahwa perencanaan pajak merupakan langkah awal dalam pengelolaan pajak. Pada tahap ini dapat dilakukan pengumpulan dan penelitian peraturan perpajakan untuk memilih langkah-langkah penghematan yang akan dilaksanakan. Pada prinsipnya perencanaan pajak merupakan fungsi dari pajak terutang yang harus dibayar. Menurut Febrian dkk (2018) bahwa perencanaan pajak adalah tindakan yang mengacu pada proses upaya rekayasa, khususnya transaksi Wajib Pajak agar utang pajaknya dapat dikurangi sebanyak-banyaknya dengan tetap menghormati aturan perpajakan, maka perencanaan adalah perbuatan hukum atau diperbolehkan selama masih dalam koridor peraturan perpajakan di Indonesia.

Kinerja Perusahaan.

Pengertian kinerja adalah gambaran tentang seberapa baik pelaksanaan program tindakan atau kebijakan yang telah tercapai dalam mencapai tujuan, sasaran, visi dan misi organisasi (Moeheriono, 2012). Kinerja perusahaan adalah apa yang dihasilkan perusahaan selama periode waktu tertentu sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pengukuran kinerja suatu perusahaan dimaksudkan untuk menilai bagaimana kegiatan dilakukan dan hasil akhir yang dicapai. Maka itu kinerja suatu perusahaan adalah suatu hasil yang terus menerus dicapai oleh pihak manajemen. Kinerja perusahaan yang berkualitas dan penerapan strategi dan pedoman yang optimal akan berdampak positif terhadap perkembangan investasi, mempengaruhi struktur kepemilikan perusahaan, tetapi struktur kepemilikan tidak akan mempengaruhi kinerja perusahaan (Nawaz dan Iqbal, 2015). Tujuan kinerja perusahaan adalah untuk memotivasi karyawan untuk mencapai tujuan organisasi dan mematuhi standar perilaku yang diterapkan sebelumnya untuk mencapai tindakan dan hasil yang diinginkan organisasi (Chairy dan Lestari, 2011).

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data.

Data yang digunakan adalah data sekunder. Data yang digunakan meliputi pajak tangguhan yang dihitung dengan menggunakan beban pajak tangguhan (DTE), perencanaan pajak dihitung dengan pemotongan pajak (TRR), dan kinerja bisnis dihitung dengan laba atas aset (ROA). Data yang digunakan berasal dari laporan tahunan periode 2017-2019 perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai penyelenggara laporan tahunan.

Populasi dan Sampel.

Populasi yang digunakan dari perusahaan asuransi sebanyak 16 perusahaan di bursa efek Indonesia sebagai populasi. Untuk sampel data yang digunakan adalah mengenai pajak tangguhan, perencanaan pajak, dan kinerja perusahaan dari tahun 2017-2019. Dengan demikian terdapat 48 sampel penelitian.

Operasi Variabel.

Variabel independen atau Variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan dan mempengaruhi variabel lain Variabel bebas (independen) yang digunakan dalam penelitian ini adalah pajak tangguhan dan perencanaan pajak. Pajak tangguhan (X1) menunjukkan pengaruh terhadap suatu penambahan atau pengurangan beban pajak yang dibayar oleh wajib pajak di masa yang akan datang:

$$DTE_{it} = \frac{DTE_{it}}{DTA_{it-1}}$$

Dimana:

DTE_{it}: Beban pajak tangguhan perusahaan i pada tahun t

TA_{it-1}: Total asset perusahaan i pada tahun t-1.

Berdasarkan studi oleh Phillips et al. (2003) pengukuran variabel DTE dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus sebelumnya. Variabel bebas selanjutnya adalah perencanaan pajak (X2). Perencanaan pajak diukur dengan menggunakan rumus tarif pemotongan pajak, yang menganalisis ukuran efektivitas pengelolaan pajak dalam laporan keuangan perusahaan untuk tahun berjalan (Wild et al., 2000). Ukuran efektivitas pengelolaan pajak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ukuran efektivitas perencanaan pajak. Rumus pemotongan pajak (tax withholding) adalah (Wild et al., 2000):

$$TRR = \frac{Net\ Income_{it}}{Pretax\ Income\ (EBIT)_{it}}$$

TRR : Perhitungan yang menunjukkan kemampuan perusahaan.

Net Income : Untuk melihat berapa banyak laba yang diperoleh.

Pretax Income (EBIT): Total modal yang dapat menggambarkan hak pemilik atas asset perusahaan.

Variabel dependennya adalah kinerja perusahaan yang telah digunakan sebagai alat untuk menentukan kekayaan pemegang saham dan sebagai alat untuk investasi jangka pendek dan jangka panjang. Rumus yang digunakan pada kinerja perusahaan yaitu return on asset (ROA) sebagai variabel Y.

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Aset}$$

ROA : Pendapatan Bersih.

Net Income : Untuk melihat berapa banyak laba yang diperoleh.

Total Aset : Untuk mengukur kemampuan perusahaan

Analisa Data.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah software SPSS 22. Selain itu, analisis statistik deskriptif dilakukan dalam penelitian ini untuk menggambarkan variabel-variabel yang termasuk dalam penelitian. Untuk kemudian menganalisis apakah model penelitian sesuai dengan hipotesis klasik, setelah menyelesaikan uji hipotesis klasik, maka akan digunakan analisis regresi linier

seederhana dan berganda untuk mencari nilai variabel. Peneliti membuat hipotesis untuk mengevaluasi tepatnya tujuan dari regresi sample untuk mengevaluasi nilai actual, yang meliputi uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi.

Koefisien Korelasi. Menurut Jonathan Sarwono (2011:57), korelasi adalah suatu studi yang membahas tentang derajat kedekatan antara dua variabel atau lebih, untuk mengetahui kedekatan hubungan antara dua variabel atau lebih. Dan Sujawerni (2015: 127), menuliskan suatu cara mengetahui apakah antara variabel mempunyai hubungan pada keadaan sebagai berikut:

Jika Sig > 0,05 maka Ho diterima diartikan tidak ada hubungan

Jika Sig <0,05 maka Ho ditolak diartikan ada hubungan.

Koefisien Determinasi.

Sebagai metode dalam mengetahui seberapa jauh atau besarnya pengaruh pajak tangguhan (variabel X1) dan perencanaan pajak (X2) terhadap kinerja perusahaan (variabel Y) digunakan koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

KD = koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi

Regresi Linier.

Metode ini guna memprediksi kebutuhan informasi awal, ataupun untuk memberitahu pengaruh dari faktor independen terhadap suatu variabel dependen dengan menggunakan pengulangan langsung. Relaps langsung dibagi menjadi dua kategori, relaps langsung dan relaps langsung ganda. Perulangan langsung hanya digunakan untuk satu variabel independen dan variabel lingkungan. Namun demikian, dua kekambuhan langsung digunakan untuk satu variabel independen dan setidaknya dua faktor lingkungan.

Regresi linier (Siregar, 2013): $Y = a + bx$

Y = Variabel yang terikat

X = Variabel yang independen

a dan b = konstanta

Rumus untuk mencari nilai konstanta b:

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Rumus untuk mencari nilai konstanta a :

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X \cdot \sum Y}{n}$$

n : total data

Regresi linier berganda.

Metode analisis sebuah data, guna dari analisis regresi linier berganda, untuk mengetahui apakah ada hubungan antar variabel X1, X2 dan X3 terhadap variabel Y. Menurut Sugiyono (2017: 188), regresi linier berganda dapat diperoleh menggunakan rumus:

$$Y' = a + bX1 + cX2 + dX3$$

Y' = Nilai yang diprediksi

a = Konstanta atau jika harga $X = 0$

b, c dan d = Koefisien regresi

$X1, X2$ dan $X3$ = Nilai variabel independen

Uji T. Uji t yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017: 179) untuk menguji variabel X1, X2 dan X3 terhadap variabel Y sebagai berikut:

$$t = \frac{X - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

t = nilai t dihitung

X = Nilai Rata-rata

μ_0 = Nilai yang dihipotesiskan

s = sampel deposit mentah

n = Jumlah anggota sampel

Uji F.

Uji F yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017: 179) untuk menguji variabel X1, X2 dan X3) terhadap variabel Y sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

R = koefisien korelasi berganda.

K = Jumlah variabel independen.

N = Jumlah anggota sampel.

Tolak ukur untuk menolak atau menerima hipotesis ini adalah:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pajak tanggungan pada perusahaan sector asuransi. Nilai pajak tanggungan minimum 370.40 dan nilai pajak tanggungan maksimum 94900.01, rata-rata pajak tanggungan adalah 318889.0105 dan standar deviasinya 33462.29083. Pajak tanggungan yang mempunyai nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan tidak ada kesenjangan dari pajak tanggungan.

Perencanaan pajak pada perusahaan sector asuransi. Nilai perencanaan pajak minimum sebesar 4775.38 dan nilai perencanaan pajak maksimum sebesar 96207.45, rata-rata perencanaan pajak adalah 32723.7228 dan deviasi standar adalah 21831.46004. Mempunya nilai rata-rata yang lebih besar dari nilai standar deviasi menunjukkan rendahnya variasi data dan rendahnya kesenjangan antara dari data tertinggi dan terendah.

Kinerja perusahaan pada perusahaan sector asuransi. Nilai kinerja perusahaan minimum dari kinerja perusahaan 0.52, dan maksimum 8.06, rata-rata senilai 2.1253, dan deviasi standar adalah 1.65761. Dari nilai rata-rata yang tinggi dibandingkan nilai standar deviasi yang rendah berarti tidak ada kesenjangan dalam kinerja perusahaan. Pengaruh pajak tanggungan terhadap kinerja perusahaan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.078 ^a	.006	-.032	.64727	1.469

a. Predictors: (Constant), Pajak Tanggungan

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,078 yang artinya bahwa pajak tanggungan mempunyai tingkat jalinan yang positif kuat terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan hasil R Square sebesar 0.006 (00,6%). Dengan demikian pajak tanggungan berpengaruh sebesar 00,6% terhadap kinerja perusahaan dan sisanya 99,4% berpengaruh dari faktor-faktor lainnya.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.551	.170		9.126	.000	

Pajak Tangguhan	1.485	.000	.078	.397	.695	1.000	1.000
-----------------	-------	------	------	------	------	-------	-------

Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji hipotesa (uji t) terhadap harga saham sejumlah $0,000 < 0,05$ artinya bahwa pajak tanggungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Regresi linier sederhana untuk kinerja perusahaan = $1,551 + 1,485$ (pajak tanggungan). Untuk nilai konstanta sebesar 1,551 dapat diartikan bila pajak tanggungan meningkat satu-satuan, maka kinerja perusahaan naik atau meningkat 1,485.

Pengaruh perencanaan pajak terhadap kinerja perusahaan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.035 ^a	.001	-.023	1.71607	.810

Predictors: (Constant), Perencanaan Pajak

Berdasarkan dari tabel, membuktikan bahwa hasil nilai suatu koefisien korelasi (r) sejumlah 0,035, artinya bahwa koefisien korelasi memiliki hubungan yang sangat rendah serta memiliki pengaruh sebesar 1% terhadap harga saham. Dan sisanya 99% di pengaruhi oleh faktor lain.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Std Coeff	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1(Constant)	2.217	.474		4.678	.000		
Perencanaan Pajak	-2.683	.000	-.035	-.226	.822	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Berdasarkan dari hasil yang telah diuji hipotesa (uji t) diatas terhadap kinerja perusahaan sejumlah $0,000 < 0,05$, yang artinya bahwa perencanaan pajak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Dan regresi linier sederhana menunjukkan bahwa Harga Saham (Y) = $2.217 + (-2,683)$ (Perencanaan Pajak), yang artinya jika i nilai perencanaan pajak = 0 maka harga saham sebesar 2.217. Demikian

juga bilamana perencanaan pajak menurun satu satuan maka harga saham turun - 2,683. Dapat disimpulkan memiliki bahwa perencanaan pajak berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap kinerja perusahaan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.087 ^a	.008	-.075	.66414	1.592

a. Predictors: (Constant), Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak

b. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Berdasarkan dari tabel diatas mengenai uji korelasi, ditemukan bahwa nilai r X1 dan X2 terhadap Y sebesar $0,087 < 0,05$, yang artinya bahwa pajak tangguhan dan perencanaan pajak memiliki hubungan positif dan sangat kuat dan nilai R squarenya sebesar 0,008 (8%). Disimpulkan bahwa pajak tangguhan dan Perencanaan pajak memiliki kontribusi sebesar 8% terhadap kinerja perusahaan dan 92% terpengaruh oleh faktor yang lain.

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.081	2	.041	.092	.912 ^b
Residual	10.586	24	.441		
Total	10.667	26			

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Dari tabel diatas hasil regresi linear berganda menunjukkan bahwa kinerja perusahaan (Y) = $1,601 + 1,528(\text{Pajak tangguhan}) + -8,650(\text{perencanaan pajak})$. Jika nilai pajak tangguhan dan perencanaan pajak = 0, maka harga saham sebesar 1,601. Demikianpun bilamana nilai pajak tangguhan meningkat satu satuan dimana pajak tangguhan = 0 maka kinerja perusahaan meningkat sebesar 1,528. Demikian juga bilamana R meningkat satu satuan dan perencanaan pajak = 0 maka menurun -8,650. Dengan demikian diartikan bahwa pajak tangguhan memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan dan pengaruh perencanaan pajak terhadap kinerja perusahaan berpengaruh negatif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil yang telah dianalisa serta pembahasn mengeni pengaruh pajak tangguhan daan perencanann pajak terhadap kinerja perusahaan pad perusahaan sub-sektor asuransi periode 2017-2019 dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Pajak tangguhan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan sub-sektor asuransi.
- b. Perencanaan pajak tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan sub-sektor asuransi.
- c. Secara simultan pajak tangguhan dan perencanaan pajak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan sub-sektor asuransi.

Saran

Disarankan kepada peneliti yang selanjutnya agar menambahkan variabel-variabel independen yang diprediksi dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja perusahaan seperti indikator kesehatan perusahaan (seperti likuiditas, leverage, solvabilitas dan lain-lain) untuk melengkapi variabel perpajakan. Bagi pihak perusahaan perlu mempertimbangkan kembali variabel yang terbukti berpengaruh yaitu pajak tangguhan pada saat melakukan praktik kinerja perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chairany, N. dan Lestari, W. (2011). Pengaruh Total Quality Management terhadap Kinerja Perusahaan Melalui Kepemimpinan dan Perilaku Produktif Karyawan. *Makassar: Jurusan Mesin Fakultas Teknik Universitas Hassanuddin.*
- Febrian, dkk (2018), Analisis Hambatan dan Gaya angkat dari Modifikasi Stephull dengan Variasi Sudut pada Kapal Pilot Boat 15 Meter ALU Menggunakan Metode CFD. *Jurnal Teknik Perkapalan Universitas Diponegoro.*
- Harmana, IMD dan Suardana, Ketut Alit. 2014. Pengaruh Pajak Tangguhan dan Tax to Book Ratio terhadap Kinerja Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.*
- Jonathan Sarwono. 2012. Path Analysis Teori, Aplikasi, Prosedur Analisis Untuk Riset Skripsi, Tesis, dan Desertasi (Menggunakan SPSS). Jakarta: Elex Media Komputindo.

- Karianton Tampubolon. 2017. Akuntansi Perpajakan dan Cara Menghadapi Pemeriksaan Pajak. Jakarta: Indeks.Larastomo, Juoro. dkk. Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Economic Jurnal Bisnis Dan Manajemen Vol 6 (1), Halaman 63-74, April 2016. Universitas Sebelas Maret Surakarta.*
- Moeheriono. 2012. “Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi”. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Pohan, Chairil Anwar. 2013. Manajemen Perpajakan: Strategi perencanaan pajak dan bisnis. Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama.
- Pohan, Chairil Anwar. 2014. Manajemen Perpajakan. Yogyakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Sibarani, T.J., Hidayat, N., & Surtikanti, 2015. Analisis Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Discretionary Accruals, dan Arus Kas Operasi terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan JRAP*, 2(1), 19-31.
- Sibarani, Thomas Junior, Nur Hidayat, Surtikanti. 2015. “Analisis Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Discretionary Accruals, dan Arus Kas Operasi terhadap Manajemen Laba”. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan JRAP*, 2(1):19-31.
- Sodikin, S.S dan B.A Riyono. 2014. Akuntansi Pengantar 1 Edisi 9. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Spiceland, J. D., Nelson, M. W., & Thomas, W. B. (2018). *Intermediate Accounting*. New York: McGraw Hill Education.
- Stice, Earl K, James D. Stice, dan K. Fred Skousen. 2011. Alih Bahasa: Ali Akbar. *Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat.
- Suandy, Erly. 2016. *Hukum Pajak edisi 7*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sujarweni. W (2019). *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

**PENGARUH KUALITAS PELAYANAN DAN HARGA TERHADAP
KEPUASAN PELANGGAN (Studi Pada Pengguna
Aplikasi Gojek Tahun 2021)**

Yolanda Frisia Sibarani¹ dan Joan Yuliana Hutapea²

Email: yolandafrisia@gmail.com

ABSTRACT. *This study was conducted to determine the effect of service quality and price on customer satisfaction for Gojek application users in 2021. The method of this study is a quantitative study, using questionnaire as the instruments. The sampling techniques is a non-probability sampling, the population in this study are the customers who uses Gojek application, with the number of samples 200. Which was taken on certain period of time. The analysis used is descriptive statistical analysis, correlation coefficient test, coefficient of determination test, F significant test, t significant test and multiple linear regression analysis. The results showed that partially there was a positive and significant effect between service quality on customer satisfaction, as well as price on customer satisfaction and simultaneously found a significant and positive effect between service quality and price on customer satisfaction.*

Keywords: *Service Quality, Price, Customer Satisfaction, Gojek*

PENDAHULUAN

Pada zaman teknologi industri 4.0 seperti sekarang ini, kebutuhan bisa didapatkan dengan mudah hanya dengan menggunakan perangkat elektronik atau aplikasi tertentu, didukung oleh sistem informasi dan teknologi yang semakin berkembang. Banyak perubahan-perubahan baru yang sudah menjadi suatu kebiasaan sehari-hari di kalangan masyarakat. Sebagai salah satu contohnya, yaitu aplikasi ojek online yang tentunya sudah banyak dikenal dan digunakan oleh masyarakat luas dan oleh karena itu, hal ini menimbulkan ketatnya persaingan antara ojek online semakin kencang. Sehingga perusahaan harus terus mengembangkan kemampuan dan keterampilan baik di bidang mitra maupun aplikasinya. Untuk aplikasi online berbasis transportasi sendiri, memiliki banyak pesaing seperti Gojek, *Grab*, dan juga *Uber*. Namun hingga saat ini, hanya Gojek dan *Grab* yang bertahan di Indonesia.

Pada awalnya, aplikasi ojek online hanya berguna sebagai aplikasi untuk memesan transportasi online seperti ojek ataupun *taxi* berpenumpang 4-6 orang. Namun, seiring berjalannya waktu, kegunaan dari aplikasi tersebut juga banyak mengalami perkembangan. Dari yang sebatas untuk memesan transportasi, sekarang dapat digunakan untuk memesan makanan, jasa kecantikan dan bersih-bersih, mengantar barang, membayar kebutuhan pribadi seperti bayar listrik, air, dan lain sebagainya. Terutama selama masa pandemi *Covid-19*, ojek online sekarang menjadi andalan utama untuk membeli segala kebutuhan rumah tangga dalam rangka

mencegah persebaran virus *Covid-19* ke dalam jangka yang lebih luas seperti yang telah diberitakan dalam *website* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia paragraf 4 (Nino, 2020). Didukung dengan fasilitas dompet *digital* seperti *Gopay* dan *Ovo*, pelanggan dapat melakukan transaksi, dari mana saja dan kapan saja.

Dalam situasi ini, kelebihan maupun kekurangan dari setiap *platform* akan sangat mempengaruhi minat pelanggan. Banyak faktor-faktor yang menjadi pertimbangan pelanggan. Di antaranya ialah dari segi harga dan bagaimana kualitas jasa yang diberikan oleh driver kepada pelanggan. Harga yang ditawarkan oleh setiap *platform* akan menjadi suatu pertimbangan bagi pelanggan. Sering sekali didapati pelanggan membandingkan harga di aplikasi *Grab* dan *Gojek* sebelum memesan sesuatu. Ini terjadi karena harga adalah suatu faktor yang kuat dalam mempengaruhi minat dan kepuasan pelanggan. Tidak dapat dipungkiri lagi pelanggan akan cenderung memilih sesuatu yang ramah di kantong.

Selain faktor harga, kualitas pelayanan juga merupakan hal penting bagi pelanggan. Dengan adanya kualitas pelayanan yang baik, tingkat kepuasan pelanggan akan meningkat. Jika pelanggan sudah mulai puas dan nyaman dengan kualitas pelayanan yang telah diberikan, pelanggan akan lebih setia dan loyal kepada *brand* atau *platform* tersebut. Terutama apabila layanan jasa dan harga yang diberikan seimbang. Di samping kedua faktor di atas, faktor pendamping lainnya seperti promo-promo yang diberikan juga akan mempengaruhi minat beli pelanggan. Setiap pelanggan pastinya berharap mendapatkan pelayanan terbaik, baik dari segi terjaganya kualitas dan kondisi pesanan, barang, maupun pelanggan yang diantar, komunikasi, perilaku/sikap, ketepatan waktu, pencarian lokasi, ketepatan jumlah pembayaran, dsb.

Dari penjelasan sebelumnya dapat diketahui faktor-faktor yang dapat memberikan kepuasan terhadap pelanggan, namun apa jadinya bila salah satu faktor tersebut tidak terpenuhi? Misalnya harga yang terlampau tinggi, kualitas pelayanan yang buruk, dan lain sebagainya. Pelanggan akan mulai beralih mencari kepuasan di *platform* lainnya dan perlahan-lahan meninggalkan *platform* lama andalannya. Didorong oleh ketatnya persaingan, *Gojek* terus mengembangkan fitur-fitur tambahan pada aplikasinya agar dapat mempermudah pelanggan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berkenaan dengan hal tersebut, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh kualitas pelayanan dan harga terhadap kepuasan pelanggan?

TINJAUAN LITERATUR

Kualitas Pelayanan

Kualitas pelayanan merupakan hal yang sangat diperhatikan oleh pelanggan. Pemberi layanan harus memberikan pelayanan yang terbaik kepada pelanggannya karena terdapat ungkapan yang menyatakan bahwa "Pembeli adalah Raja". Menurut Zahara, Andreansyah, dan Relawati dalam penelitian Familiar dan Ida Maftukhah (2015) menyatakan bahwa kualitas pelayanan yang sempurna adalah ketika *output* melebihi ekspektasi pelanggan dan sebaliknya apabila *output* yang diterima tidak

lebih dari cukup maka kualitas pelayanan dianggap buruk. Didukung dengan pernyataan Fandy Tjiptono (2012), pelayanan dikatakan berkualitas apabila sudah mencapai tingkat keunggulan yang diharapkan dan memenuhi keinginan pelanggan. Sedangkan menurut Rahmadani, Suardana, dan Samudra, kepuasan pelanggan dipengaruhi secara langsung oleh kualitas pelayanan. Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kualitas pelayanan menurut Tjipto dan Chandra (2011) adalah keandalan (*reliability*), jaminan (*assurance*), bukti fisik (*tangible*), empati (*empathy*), daya tanggap (*responsiveness*).

Harga

Secara umum, harga adalah sejumlah uang yang diperlukan untuk memperoleh suatu barang atau jasa dengan nilai tertentu. Bagi Nirwana (2012), harga merupakan biaya yang diberikan dari produsen kepada pelanggan. Sedangkan menurut Morissan (2010), harga merujuk kepada sesuatu yang harus dibebankan pelanggan saat membeli suatu barang atau jasa yang pada umumnya menggunakan uang. Harga adalah total uang yang dibutuhkan sebagai alat tukar barang dan jasa, maka dari itu suatu harga harus dikaitkan dengan berbagai barang dan/atau jasa (Fajar Laksana 2008:105).

Berdasarkan pengertian Kotler dan Armstrong (2008), indikator yang dapat digunakan untuk mengukur harga adalah keterjangkauan harga, kesesuaian harga dengan kualitas produk, daya saing harga, kesesuaian harga dengan manfaat.

Kepuasan Pelanggan

Kepuasan pelanggan merupakan sebuah perasaan senang atau tidak senang yang dirasakan oleh pelanggan setelah menerima suatu barang atau jasa. Menurut Kotler dan Keller (2016) kepuasan pelanggan diartikan sebagai reaksi atau keadaan emosional yang didapat setelah penggunaan seperti kemarahan, ketidakpuasan, kejengkelan, kegembiraan, atau kesenangan adalah bentuk kepuasan. Reaksi yang dikeluarkan oleh pelanggan setelah menggunakan suatu barang atau jasa dapat berupa kesenangan, kemarahan, kepuasan ataupun ketidakpuasan.

Sikap yang diambil berdasarkan hal-hal yang pernah dialami juga merupakan pengertian dari kepuasan. Kepuasan dapat ditentukan berdasarkan pengalaman yang pernah dialami pelanggan. Usaha dapat terus berlangsung jika pelanggan puas. (Tjiptono dan Chandra, 2016:74). Menurut Cravens (1999), indikator yang digunakan dalam mengukur kepuasan pelanggan adalah sistem pengiriman, performa produk atau jasa, citra, hubungan harga-nilai, kinerja atau prestasi karyawan, persaingan.

PENELITIAN TERDAHULU

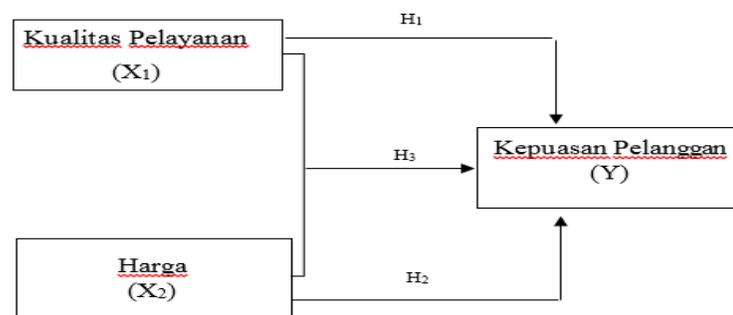
Berikut beberapa penelitian terdahulu yang membahas topik serupa dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

No	Peneliti & Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1	(Putri, Tumbel, & Djemly, 2021)	Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Kepuasan Pelanggan Terhadap Loyalitas Pelanggan Pada PT. Matahari Department Store Di Mantos 2	Kualitas pelayanan dan kepuasan pelanggan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap loyalitas pelanggan, kualitas pelayanan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap loyalitas pelanggan, dan kepuasan pelanggan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap loyalitas pelanggan.
2	(Nisa, Nuringwahyu, & Krisdianto, 2021)	Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Harga Terhadap Kepuasan Pelanggan	Kualitas pelayanan berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan pelanggan. Begitu juga harga berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan pelanggan terbukti dengan hasil uji F yaitu sebesar Sig. F 0,010 < 0,05 dengan $F_{hitung} > F_{tabel} = 4.826 > 3.09$
3	(Fadila & Manurung, 2021)	Pengaruh Harga, Lokasi, Kualiatas Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada Warung Bakso Mekar Asih Desa Binjai Baru Kabupaten Batu Bata	Harga (X1), Lokasi (X2), Kualitas Produk (X3) dan Kualitas Pelayanan (X4) berpengaruh signifikan secara simultan Kepuasan Pelanggan (Y). Dengan hasil uji hipotesis dengan uji F diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $27,375 > 2,47$ dan Probabilitas Sig. (0,000) < α (0,05). Sementara itu, Variabel Harga (X1) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kepuasan Pelanggan (Y). Variabel Lokasi (X2) secara parsial terhadap Kepuasan Pelanggan (Y). Variabel Kualitas Produk (X3) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kepuasan Pelanggan (Y). Variabel Kualitas Pelayanan (X4) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kepuasan Pelanggan (Y).
4	(Prayogo &	Pengaruh Kualitas Produk, Citra Merek	Kualitas produk, harga dan kualitas pelayanan secara simultan berpeng

Batubara, 2021) Dan Harga Terhadap aruh terhadap kepuasan pelanggan. Kualitas produk berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pelanggan. Persepsi harga berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pelanggan. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,42,9 atau sebesar 42,9%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel terikat (Kepuasan Pelanggan) dapat dijelaskan oleh variabel bebas (Kualitas Produk, Harga dan Kualitas Pelayanan) sebesar 42,9% sedangkan sisanya sebesar 57,1% dijelaskan oleh faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5 (Tawakkal, Suaib, & Zein, 2021) Pengaruh Harga Dan Suasana Café Terhadap Kepuasan Pelanggan (Studi Kasus Pada Café Layar Gading Kota Sorong) Harga berpengaruh positif terhadap kepuasan pelanggan. Suasana Café berpengaruh positif terhadap kepuasan pelanggan. Harga dan Suasana Café berpengaruh secara simultan terhadap kepuasan pelanggan.

KERANGKA PENELITIAN



Berdasarkan pengertian di atas, berikut beberapa hipotesis dalam penelitian ini:

H1: kualitas pelayanan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pelanggan

H2: harga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pelanggan

H3: kualitas pelayanan dan harga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pelanggan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik pengambilan data yaitu kuesioner untuk mengukur data variabel Kualitas Pelayanan (X_1), Harga (X_2), dan variabel Kepuasan Pelanggan (Y). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian survei yang merupakan salah satu bagian dari pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan teknik regresi linier berganda. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 200 responden. Sampel dalam penelitian ini berjumlah tak terbatas (*infinite population*), sehingga akan dibatasi dengan jangka waktu yang sudah ditetapkan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan instrument penelitian berupa kuesioner ke responden, Tahap pengujian awal, dengan menguji instrumen penelitian menggunakan uji validitas dan realibilitas, uji asumsi klasik, p-plot, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, uji koefisien determinasi, analisis regresi linear berganda (uji T), uji secara simultan (uji F).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Validitas dan Reliabilitas

Tabel hasil uji validitas Kualitas Pelayanan :

BUTIR HITUNG	r TABEL	r HITUNG	KETERANGAN
1		0.411	VALID
2		0.654	VALID
3		0.643	VALID
4		0.590	VALID
5	0.138	0.623	VALID
6		0.650	VALID
7		0.729	VALID
8		0.677	VALID
9		0.695	VALID
10		0.689	VALID

Tabel hasil uji validitas Harga :

BUTIR HITUNG	r TABEL	r HITUNG	KETERANGAN
1		0.680	VALID
2	0.138	0.722	VALID
3		0.613	VALID
4		0.706	VALID

Tabel hasil uji validitas Kepuasan Pelanggan :

BUTIR HITUNG	r TABEL	r HITUNG	KETERANGAN
1	0.138	0.652	VALID
2		0.806	VALID

3	0.785	VALID
4	0.702	VALID
5	0.630	VALID
6	0.755	VALID
7	0.636	VALID

Tabel hasil uji reliabilitas:

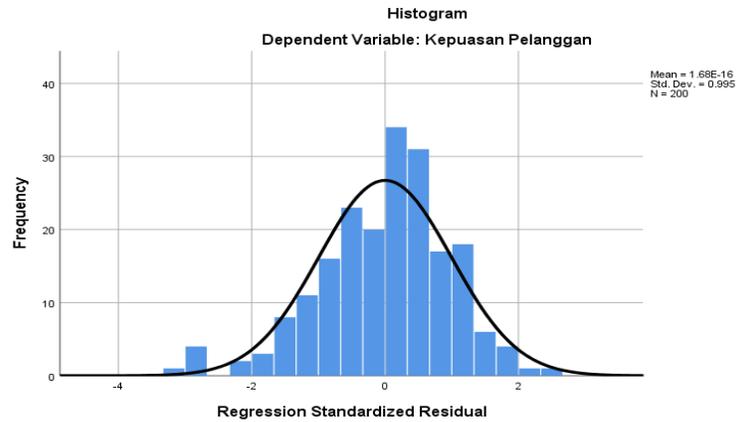
VARIABEL	NILAI ALPHA CORNBACH	STANDARD ALPHA CRONBACH'S	KETERANGAN
Kualitas Pelayanan	0.837		RELIABEL
Harga	0.615	0.6	RELIABEL
Kepuasan Pelanggan	0.833		RELIABEL

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1.1	200	3.00	5.00	4.7050	.47867
X1.2	200	1.00	5.00	4.1700	.72368
X1.3	200	2.00	5.00	4.2950	.63244
X1.4	200	2.00	5.00	4.4700	.60906
X1.5	200	2.00	5.00	3.8850	.82777
X1.6	200	2.00	5.00	4.2600	.82206
X1.7	200	2.00	5.00	4.2750	.70131
X1.8	200	1.00	5.00	4.3200	.71425
X1.9	200	2.00	5.00	4.2700	.72090
X1.10	200	2.00	5.00	3.8700	.88715
X2.1	200	1.00	5.00	3.9950	.78617
X2.2	200	1.00	5.00	4.2900	.69881
X2.3	200	1.00	5.00	4.1450	.93184
X2.4	200	2.00	5.00	4.2550	.67249
Y.1	200	3.00	5.00	4.4900	.61791
Y.2	200	2.00	5.00	4.2950	.61634
Y.3	200	2.00	5.00	4.2100	.66188
Y.4	200	2.00	5.00	4.1950	.67770
Y.5	200	2.00	5.00	4.2700	.66279
Y.6	200	2.00	5.00	4.3550	.60896
Y.7	200	1.00	5.00	4.4750	.71550
Valid N (listwise)	200				

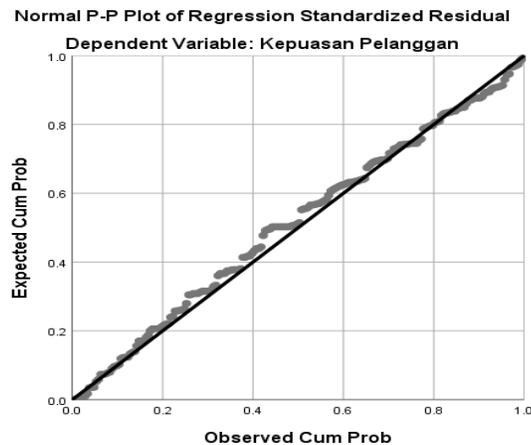
Berdasarkan data yang diperoleh, tabel di atas adalah hasil uji statistik deskriptif pada penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik



Dari gambar di atas, dapat diketahui bahwa diagram berada di dalam garis kurva dan dapat dikatakan telah lolos uji normalitas.

P-Plot



Dari gambar di atas, didapati bahwa titik plot masih berada di antara garis diagonal. Maka dari itu, data dikatakan terdistribusi secara normal.

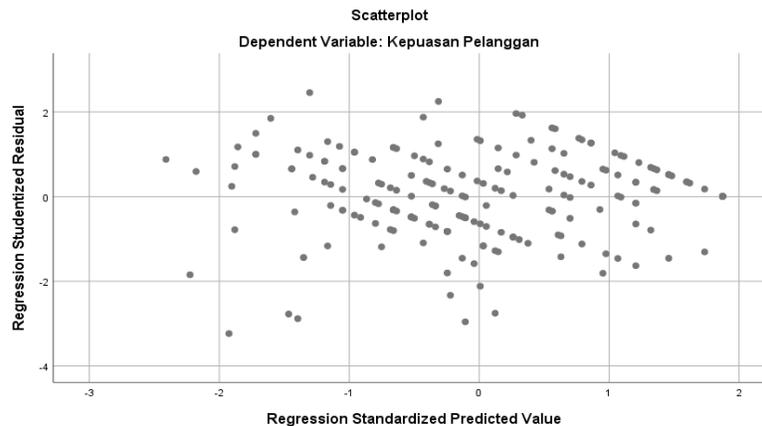
Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Kualitas Pelayanan	0.774	1.292
	Harga	0.774	1.292

a. Dependent Variable: Kepuasan Pelanggan

Berdasarkan tabel di atas, dapat diambil kesimpulan yaitu variabel kualitas pelayanan dan harga mendapat jumlah Tolerance senilai $0.774 > 0.10$ dan VIF senilai $1.292 < 10$. Maka dari itu dapat disimpulkan uji diterima dan tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas



Gambar di atas menunjukkan bahwa titik plot tersebar tidak membentuk pola maka uji diterima bahwa data terdistribusi normal.

Uji Koefisien Determinasi

Dari tabel di atas, ditunjukkan adanya hubungan yang positif antara Kualitas

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.777 ^a	0.604	0.600	2.04189

a. Predictors: (Constant), Harga, Kualitas Pelayanan
b. Dependent Variable: Kepuasan Pelanggan

Pelayanan dan Harga terhadap Kepuasan Pelanggan. Dapat dilihat dari nilai $r = 0.777$. Dan R Square sebanyak 0.604 yang berarti Kualitas Pelayanan dan Harga terhadap

Kepuasan Pelanggan mempengaruhi sebesar 60.4% dan 39.6% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	4.955	1.472		3.365	.001
	Kualitas Pelayanan	.347	.036	.493	9.677	.000
	Harga	.635	.079	.410	8.045	.000

a. Dependent Variable: Kepuasan Pelanggan

Dari uji koefisien determinasi ini diperoleh hasil sebagai berikut:

$$Y = 4.955 + 0,347X_1 + 0,635X_2$$

Kualitas Pelayanan memperoleh nilai koefisien beta sebesar 0,347 yang menunjukkan bahwa Kualitas Pelayanan berpengaruh positif dan dapat meningkatkan Kepuasan Pelanggan. Begitu juga dengan Harga dengan nilai koefisien beta nya sebesar 0,635 yang menunjukkan bahwa Harga berpengaruh positif terhadap tingkat Kepuasan Pelanggan.

Hasil Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1251.824	2	625.912	150.123	.000 ^b
	Residual	821.356	197	4.169		
	Total	2073.180	199			

a. Dependent Variable: Kepuasan Pelanggan

b. Predictors: (Constant), Harga, Kualitas Pelayanan

Dilihat dari tabel di atas, tingkat signifikansi sebesar 0.000 yaitu lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kualitas Pelayanan dan Harga berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Kepuasan Pelanggan. Maka dari itu, H3 diterima yaitu variabel X1 dan X2 berpengaruh secara simultan terhadap variabel Y.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hipotesis (H1) dimana mengatakan bahwa kualitas pelayanan secara parsial berpengaruh positif terhadap kepuasan pelanggan. Hal ini sesuai dengan hasil pengujian yang menunjukkan bahwa kualitas pelayanan berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan pelanggan, sehingga hipotesis (H1) dapat diterima. Dibuktikan oleh hasil penelitian yang menunjukkan nilai $9.677 > 0.675$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dengan nilai sig $0.00 < 0.05$. Maka dari itu berarti, semakin meningkatnya kualitas pelayanan kepada pelanggan, akan semakin tinggi juga tingkat kepuasan pelanggan. Begitu juga sebaliknya.
- b. Berdasarkan hipotesis (H2) dimana mengatakan bahwa harga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pelanggan. Hal ini juga sesuai dengan hasil pengujian yang menunjukkan bahwa harga cukup berpengaruh secara positif terhadap kepuasan pelanggan sehingga hipotesis (H2) dapat diterima. Dibuktikan oleh hasil penelitian yang menunjukkan nilai $8.045 > 0.675$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$). dengan nilai sig $0.00 < 0.05$.
- c. Berdasarkan hipotesis (H3) dimana mengatakan bahwa kualitas pelayanan dan harga secara simultan berpengaruh signifikan dan positif terhadap kepuasan pelanggan, oleh karena itu hipotesis (H3) dapat diterima. Dibuktikan oleh hasil penelitian yang menunjukkan nilai $150.123 > 3.04$ ($f_{hitung} > f_{tabel}$) dengan nilai sig $0.00 < 0.05$. Dapat disimpulkan, kualitas pelayanan dan harga sangat berpengaruh terhadap kepuasan konsumen dalam penggunaan Gojek.
- d. Berdasarkan hasil dalam tabel koefisien determinasi, variabel Kualitas Pelayanan dan Harga mempengaruhi Kepuasan Pelanggan sebesar 60.4% dan 39.6% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Saran

Berikut saran yang dapat diberikan terkait dengan penelitian ini, antara lain yaitu:

- a. Secara keseluruhan nilai yang didapat pada variabel kualitas pelayanan cukup baik, namun jika dilihat dalam tabel statistik deskriptif didapati bahwa X1.10 dengan indikator daya tanggap mendapat nilai rata-rata terkecil yaitu sebesar 3.870 yang berarti pelanggan masih merasakan kualitas pelayanan yang kurang dari *driver* Gojek. Pertanyaan yang diberikan kepada pelanggan adalah mengenai pemberian solusi terhadap keluhan yang dialami pelanggan. Oleh karena itu peneliti menyarankan kepada PT. Gojek Indonesia agar memberikan pengarahan dan pengetahuan kepada *driver* terkait dengan

- kondisi yang sedang dialami PT. Gojek agar driver dapat menjelaskan serta memberi pengertian dengan baik kepada pelanggan dan pelanggan pun tidak dikecewakan dengan keluhan yang tidak kunjung mendapat solusi.
- b. Faktor lainnya yaitu Harga. Dari tabel deskriptif statistik dapat dilihat bahwa nilai rata-rata variabel harga dengan indikator keterjangkauan harga (X2.1) mendapat nilai yang cukup rendah yaitu sebesar 3.9950. Maka peneliti menyarankan sebaiknya PT. Gojek Indonesia dapat memberikan harga yang lebih relevan dan terjangkau di kalangan pengguna agar tetap mempertahankan pengguna aplikasi Gojek. PT. Gojek Indonesia juga dapat memberikan promosi atau diskon tertentu secara berkala kepada para pelanggan supaya pengguna aplikasi tidak beralih ke aplikasi lainnya dan perusahaan tidak mengalami kerugian karena memberikan promosi secara terus-menerus.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ekasari, R., & Putri, T. A. (2021). PENGARUH KUALITAS PELAYANAN, PERSEPSI HARGA, DAN LOKASI TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN KONSUMEN. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMAHA*, 266-277.
- Fadila, R., & Manurung, H. P. (2021). PENGARUH HARGA, LOKASI, KUALITAS DAN KUALITAS PELAYANAN TERHADAP KEPUASAN PELANGGAN PADA WARUNG BAKSO MEKAR ASIH DESA BINJAI BARU KABUPATEN BATU BATA. *Jurnal Manajemen, Ekonomi Sains (MES)*, 18-25.
- Familiar, K., & Maftukhah, I. (4(4)). Pengaruh Kualitas Produk dan Kualitas Pelayanan terhadap. *Management Analysis Journal*, 348-354.
- Gofur, A. (Vol. 4, No.1 Februari 2019). PENGARUH KUALITAS PELAYANAN DAN HARGA TERHADAP KEPUASAN PELANGGAN. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB)*, 37 - 44.
- Mar'ati, N. C., & Sudarwanto, T. (2016). PENGARUH KUALITAS LAYANAN DAN HARGA TERHADAP KEPUASAN PELANGGAN JASA TRANSPORTASI OJEK ONLINE (STUDI PADA KONSUMEN GOJEK DI SURABAYA). *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*.
- Nino. (2020, 10 17). *Universitas Indonesia*. Retrieved from Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia: <https://www.feb.ui.ac.id/blog/2020/10/17/riset-ld-feb-ui-konsumen-semakin-bergantung-pada-aplikasi-gojek-selama-pandemi/>

- Nisa, N. M., Nuringwahyu, S., & Krisdianto, D. (2021). PENGARUH KUALITAS PELAYANAN DAN HARGA TERHADAP KEPUASAN PELANGGAN. *JIAGABI (Jurnal Ilmu Administrasi Niaga/Bisnis)*, 56-63.
- Prayogo, B., & Batubara, Z. K. (2021). PENGARUH KUALITAS PRODUK, CITRA MEREK DAN HARGA TERHADAP KEPUASAN KONSUMEN PADA PRODUK KOSMETIK WARDAH. *Jurnal Manajemen, Ekonomi Sains (MES)*, 1-8.
- Putri, F. K., Tumbel, A. L., & Djemly, W. (2021). PENGARUH KUALITAS PELAYANAN DAN KEPUASAN PELANGGAN TERHADAP LOYALITAS PELANGGAN PADA PT. MATAHARI DEPARTMENT STORE DI MANTOS 2. *JURNAL EMBA : JURNAL RISET EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS DAN AKUNTANSI*, 1428-1438.
- Rifaldi, Kadunci, & Sulistyowati. (2016). PENGARUH KUALITAS PELAYANAN TRANSPORTASI ONLINE GOJEK TERHADAP KEPUASAN PELANGGAN PADA MAHASISWA/I ADMINISTRASI NIAGA POLITEKNIK NEGERI JAKARTA. *EPIGRAM : Jurnal Penelitian dan Pengembangan Humaniora*, 121-128.
- Tawakkal, E., Suaib, H., & Zein, E. M. (2021). PENGARUH HARGA DAN SUASANA CAFE TERHADAP KEPUASAN PELANGGAN (Studi Kasus Pada Cafe Layar Gading Kota Sorong). *Jurnal PERKUSI: Pemasaran, Keuangan dan Sumber Daya Manusia*, 384-388.
- Zahara, M., Andreansyah, N., & Relawati. (2021). Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Restoran KFC Lampung. *Jurnal Manajemen dan Bisnis (JMB)*, 42-50.

KEBIJAKAN EDITORIAL DAN PEDOMAN PENULISAN ARTIKEL

KEBIJAKAN EDITORIAL

Penerbitan EKONOMIS Jurnal Ekonomi dan Bisnis pada Fakultas Ekonomi, Universitas Advent Indonesia Bandung adalah hasil kerjasama para dosen paa program studi Manajemen, Akuntansi, dan Administrasi Perkantoran. Jurnal ini akan diterbitkan secara berkala (setiap enam bulan) dengan tujuan untuk pengaplikasian dan penerapan serta menyebarluaskan hasil pengembangan dan pengkajian di bidang manajemen baik pada sector public, sector nirlaba lainnya, maupun sector swasta yang meliputi sector industry, perdagangan, jasa, pendidikan maupun bidang-bidang lainnya.

Jurnal Ekonomi dan Bisnis menerima kiriman artikel yang ditulis dalam Bahasa Indonesia maupun Bahasa Inggris. Penulis harus menyatakan bahwa artikel yang dikirim ke Jurnal Ekonomi dan Bisnis belum pernah dipublikasikan baik Nasional maupun Internasional.

Hak penerbitan ada pada Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Advent Indonesia Bandung, seangkan hak cipta naskah tetap pada pemakalah.

Penentuan artikel yang dimuat dalam Jurnal Ekonomi dan Bisnis adalah melalui proses review oleh Dewan Redaksi dan Dewan Penyunting. Dewan Redaksi bertanggung jawab untuk memberikan telaah konstruktif dan, jika dipandang perlu, menyampaikan hasil evaluasi kepada penulis artikel. Artikel dikirim ke Redaksi Jurnal Ekonomi dan Bisnis dengan alamat:

Dr. Romulo Sinabutar MBA (Editor)
Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi
Universitas Advent Indonesia
Jl. Kol. Masturi 288, Hp. 081322169087
Parongpong, Bandung.

PEDOMAN PENULISAN ARTIKEL

1. Sistematika penulisan mengikuti gaya Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Ekonomi, Universitas Advent Indonesia
2. Naskah artikel ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris dan belum pernah dipublikasikan
3. Panjang tulisan antara 12 – 20 halaman, jarak baris 1.15 spasi dan kertas berukuran quarto
4. Naskah yang dikirim ke redaksi dengan urutan format penulisan yang terdiri dari: Judul, Nama Penulis, Abstraksi, Pendahuluan, Ulasan, Penutup, dan Referensi.
5. Abstraksi ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris, secara ringkas memuat uraian tentang masalah dan tujuan penelitian, metode yang digunakan, dan hasil penelitian. Abstraksi terdiri dari 150 – 300 kata dan diikuti kata kunci yang berisikan konsep dasar atau ide yang mewakili bidang yang diteliti. Kata kunci terdiri dari 3 – 5 kata.
6. Pendahuluan berisi latar belakang dan perumusan masalah, studi kepustakaan, tujuan, dan manfaat serta kontribusi hasil
7. Ulasan berisi metode penelitian serta hasil dan pembahasan
8. Penutup berisi kesimpulan dan saran, baik berkaitan dengan topik bahasan atau untuk peneliti berikutnya (jika ada)
9. Referensi ditulis dengan format seperti contoh, sebagai berikut:

Gitman, Lawrence. HM., 2000, J., *Principles of Managerial Finance*, International Edition, 9th Edition, Addison Wesley Publishing Company, USA

Baso, Moeradi. HM, 1999, “*Tantangan dan Peluang Lembaga dan Profesional Pengembangan Sumber Daya Manusia menjelang dan Dalam Era Globalisasi*”, Majalah Manajemen Usaha Indonesia, Edisi No. 5, Tahun XXVIII, Mei.